PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI ASRAMA HAUDUL WILDAN BANGSALSARI JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Revi Septianingrum
NIM: T20181249

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI ASRAMA HAUDUL WILDAN BANGSALSARI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Revi Septianingrum
NIM: T20181249

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

PENERAPAN METODE MURAJAAH
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI
DI ASRAMA HAUDUL WILDAN BANGSALSARI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Revi Septianingrum
NIM: T20181249

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI ASRAMA HAUDUL WILDAN BANGSALSARI JEMBER

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mashudi, M.Pd.	**Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd.**
NIP. 197209182005011003	**NIP. 197901272007102003**

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ( )
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi." (QS. Fathir: 29)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : Hilal, 2010), 395.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk ayah dan ibu tercinta (ayah Suson, dan ibu Rosida) yang selalu mendoakan, mendukung serta menjadi motivator dalam setiap perjalanan penulis sampai saat ini. Untuk saudara Naura Hanun Falatan dan Muhammad Fajar Al-Ayyubi yang telah menjadi penyemangat bagi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Segenap puji syukur disampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu segala kelancaran dan terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran dalam skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memberikan bimbingan dengan sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya.

5. Kepada segenap bapak ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
6. Kepada Nyai Hasanatul Adiba selaku dewan pengasuh yayasan Bustanul Ulum Bulugading putri yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di pesantren.
7. Kepada segenap asatidzah dan santri putri asrama Haudul Wildan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan ini bukanlah karya yang sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi terciptanya karya yang lebih baik. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Desember 2022

Penulis

Revi Septianingrum
NIM. T20181249

ABSTRAK

Revi Septianingrum, 2022: *Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Di Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022.*

Kata Kunci: Metode Murajaah, Menjaga Hafalan Al-Qur'an.

Melihat beberapa kejadian mengenai permintaan penghapusan beberapa ayat al-Qur'an oleh orang-orang selain Islam, mereka ingin mengusik kemurnian dari al-Qur'an. Padahal sudah jelas bahwasanya al-Qur'an merupakan kitab yang telah dijamin kesuciannya. Oleh sebab itu, menghafal al-Qur'an saja tidak cukup untuk memelihara kemurnian al-Qur'an, karena tidak berhenti ketika menghafal saja melainkan setelah dihafal harus tetap dipelihara dan dijaga. Maka dari itu perlu dilakukan murajaah hafalan untuk menjaga hafalan al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik hingga akhir hayat.

Fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022?, 2) Apa faktor prendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022?, 3) Apa faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022?.

Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022. 2) Untuk mendeskripsikan faktor prendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022. 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Murajaah dilaksanakan 5 kali dalam sehari yakni seusai melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu. 2) Faktor pendukung yaitu; motivasi, bakat cepat mengingat, mengatur waktu dengan baik. 3) Faktor penghambat yaitu; maksiat dan dosa, malas murajaah, keinginan yang lemah, tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Solusi dari penghambat yang ada yaitu; istiqamah murajaah, manajemen waktu yang baik, tekun dan rajin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul ……..... i

Halaman Persetujuan ……..…… ii

Pengesahan Tim Penguji …….…….. iii

Motto iv

Persembahan v

Kata Pengantar..... vi

Abstrak..... viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel..... xi

Daftar Gambar xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian..... 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah..... 9

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 13

A. Penelitian Terdahulu 13

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori 20

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 46

B. Lokasi Penelitian 46

C. Subyek Penelitian 47

D. Teknik Pengumpulan Data 47

E. Teknik Analisis Data 51

F. Keabsahan Data 52

G. Tahap-Tahap Penelitian 54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 56

A. Gambaran Objek Penelitian 56

B. Penyajian Data Dan Analisis 66

C. Pembahasan Dan Temuan 85

BAB V PENUTUP 92

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal**

2. 1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang 17

3. 1 Contoh Triangulasi Sumber 53

3. 2 Contoh Triangulasi Teknik 54

4. 1 Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan 61

4. 2 Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2018..... 61

4. 3 Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2019..... 62

4. 4 Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2020..... 62

4. 5 Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2021..... 63

4. 6 Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2022..... 63

4. 7 Sarana Dan Prasarana..... 65

4. 8 Jadwal Kegiatan Santri Putri Asrama Haudul Wildan Harian 65

4. 9 Jadwal Kegiatan Santri Putri Asrama Haudul Wildan Mingguan 68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **Hal**

4. 1 Kegiatan Murajaah Setelah Subuh 71

4. 2 Kegiatan Muraqabah Setelah Dzuhur 69

4. 3 Kegiatan Murajaah Setelah Dzuhur 73

4. 4 Kegiatan Murajaah Setelah Ashar 74

4. 5 Kegiatan Murajaah Setelah Maghrib 74

4. 6 Kegiatan Setoran Hafalan 76

4. 7 Kegiatan Murajaah Setelah Isya 76

4. 8 Kegiatan Menghafal dan Murajaah Mandiri 79

4. 9 Kegiatan Murajaah Mandiri Setelah Dzuhur 80

4. 10 Kegiatan Murajaah Mandiri 85

4. 11 Kegiatan Murajaah Mandiri Setelah Dhuha 86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beberapa waktu lalu terdapat sebuah berita yang menghebohkan umat muslim, di mana ada seorang pendeta yang meminta penghapusan 300 ayat al-Qur'an kepada Menteri Agama yang bernama Yaqut Cholil, pendeta tersebut diketahui bernama Saifuddin Ibrahim, dalam hal ini belum diketahui jelas apa alasan dari pendeta tersebut atas permintaannya menghapus ayat al-Qur'an. Meski begitu, terdapat beberapa pendeta yang tidak sependapat atas permintaan Saifuddin Ibrahim terkait penghapusan ayat al-Qur'an karena dengan begitu dianggap bahwasanya akan menjadikan bibit intoleransi dan radikalisme di Indonesia. Selain hal tersebut Saifuddin Ibrahim juga mengatakan bahwa pesantren merupakan tempat teroris, namun pernyataan tersebut dibantah oleh Ishfah Abidal Aziz yang merupakan Stafsus Menteri Agama yang mengatakan bahwasanya para santri berada di dalam pesantren yakni diajarkan untuk mencintai Tanah Air.[1]

Kejadian seperti itu juga pernah terjadi pada tahun 2021 lalu di mana seorang tokoh Agama di India yang bernama Wasim Rizvi mantan Ketua Dewan Wakaf Syiah Uttar Pradesh membuat sebuah petisi di mana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Abdul Malik Mubarok, "Permintaan Penghapusan Ayat Al-Qur'an",https://nasional.sindonews.com/read/716751/15/permintaaan-penghapusan-ayat-al-quran-gus-miftah-pendeta-saifuddin-berani-ngopi-di-tempat-saya-1647597788/10 (20 Juni 2022).

petisi itu berisi tentang permintaannya untuk menghapus 26 ayat al-Qur'an karena dinilai mengajarkan kekerasan, bahkan Rizvi menyatakan bahwa 26 ayat yang mengajarkan kekerasan ini bukan merupakan bagian dari al-Qur'an yang asli, melainkan terdapat tambahan ayat-ayat dalam revisi selanjutnya, maka dari itu layak untuk dihapus dari kitab suci. Namun tindakan tersebut diprotes oleh beberapa kota dan langsung dilaporkan ke polisi.[2]

Dari fenomena-fenomena tersebut dapat diketahui bahwa dari masa ke masa pasti ada saja suatu kejadian yang mengusik kemurnian al-Qur'an, padahal sudah nyata dituliskan di dalam al-Qur'an bahwa kesuciannya sudah terjamin bahkan telah diterangkan dalam Firman Allah pada Q.S. Hijr [15]: 9 :

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya; "Sesungguhnyaa Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaga kesuciannya."[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan al-Qur'an dan tidak percaya bahwa al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Seakan-akan Allah mengatakan kepada mereka, "Kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang

[2] Zahrotul Oktaviani, "Wasim Rizvi: Pencetus Petisi Penghapusan 26 Ayat Al-Qur'an", https://www.republika.co.id/berita/qq575o430/wasim-rizvi-pencetus-petisi-penghapusan-26-ayat-alquran (20 Juni 2022).

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : Hilal, 2010), 262.

yang sesat yang memperolok-olokkan Nabi dan Rasul yang telah Kami utus untuk menyampaikan agama Islam kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikitpun terhadap kemurnian dan kesucian al-Qur'an karena Kamilah yang menurunkannya. Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila tetapi Kami menegaskan bahwa Kami sendirilah yang memelihara al-Qur'an itu dari segala macam usaha untuk mengotorinya dan usaha untuk menambah, mengurangi dan mengubah ayat-ayatnya. Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti."[4]

Al-Qur'an ialah *Kalamullah* yang mana merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dalam menjaga keberadaan Islam sekaligus untuk mambantah kesombongan serta keangkuhan para orang kafir. Kehadirannya dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pusat inspirasi tertinggi dalam menempuh kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan akhirat. Kembali pada zaman Nabi Muhammad SAW, orang Arab kebanyakan buta huruf. Mereka tidak terbiasa dengan pena dan

KI

[4] Tafsir Tahlili, " Tafsir Surah Al-Hijr Ayat 9 (Part 1)", https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-hijr-ayat-9-part-1/ (20 Desember 2022).

kertas seperti saat ini. Oleh sebab itu, setiap kali Nabi menerima wahyu, ia selalu membacanya dan kemudian menyampaikannya kepada sahabat-sahabatnya, dan pada saat yang sama memerintahkan untuk menghafalnya dan meminta seorang sahabat yang bisa menuliskannya di atas batu, daun kurma, kulit binatang dan apa saja yang bisa digunakan untuk menulis ayat-ayat yang mulia. Ciri khas al-Qur'an yakni sesungguhnya al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang benar-benar dijamin kesuciannya oleh Allah sampai akhir dunia. Al-Qur'an adalah kitab yang tidak akan berubah, serta tidak ada penambahan ataupun pengurangan. Serta satu huruf pun tidak ada yang dapat dipindahkan atau diubah di tempat, tidak ada satu huruf ataupun satu kalimat yang bisa dimasukkan ke dalamnya.[5]

Allah akan terus mendatangkan manusia-manusia pilahan yang hendak menghafalkan al-Qur'an serta menjunjung tinggi kesucian mereka. Oleh karena itu, kalaupun terdapat musuh Islam yang ingin mengganti satu kalimat maupun satu kata, atau bahkan berupaya untuk mengilangkan beberapa ayat dari al-Qur'an, mereka akan mengetahui sebelum menyebar luas di masyarakat. Rasulullah SAW sendiri sangat menyarankan kepada seluruh umatnya agar menghafalkan al-Qur`an. Di samping memelihara kelestariannya, menghafalkan al-Qur`an merupakan amalan yang sangat mulia serta tindakan yang terpuji di hadapan Allah. Setiap penghafal al-Qur`an memperoleh begitu banyak keutamaan, baik keutamaan ketika berada di dunia, terlebih lagi di akhirat kelak. Hal tersebut diterangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 14.

dalam banyak ayat al-Qur'an yang mengemukakan tentang keagungan serta keutamaan orang yang belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Mereka adalah orang-orang pilihan Allah yang ditunjuk untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an melalui upaya berlatih membaca al-Qur'an serta menghafalkannya.[6] Sesuai dengan Firman Allah pada Q.S. Fathir [35]: 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya; "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."[7]

Menurut jurnal yang ditulis oleh Zaenuri dan Abdullah T mengemukakan bahwa, untuk menjadi sukses pasti ada hambatan yang harus diatasi seperti halnya dalam menghafal al-Qur'an, ada hambatan yang berbeda tergantung pada apa yang dihadapi, tetapi setiap masalah pasti ada solusinya, tergantung bagaimana masing-masing orang memprediksinya. Ini adalah kendala mendasar yang dialami oleh setiap individu yang sudah menghafal al-Qur'an namun lupa akan hafalannya bahkan jika penyebab sebagian orang lupa hafalan al-Qur'annya adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Cece abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 15-16.
[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : Hilal, 2010), .438

mereka meninggalkan pengamalan al-Qur'an, yaitu dengan selalu mengulangi apa yang telah mereka hafal.[8]

Pada dasarnya lupa merupakan sifat alamiah manusia sehingga dapat dimaklumi jika terjadi kelupaan terhadap hafalannya, namun bukan berarti dengan begitu dilupakan begitu saja melainkan harus dijaga.[9] Maka dari itu betapa pentingnya menjaga/memelihara hafalan al-Qur'annya sehingga tidak terlupakan, pemilihan metode yang efektif serta efisien untuk memelihara kelestarian hafalan al-Qur'an juga harus diperhatikan.

Asrama Haudul Wildan merupakan sebuah program tahfidzul Qur'an yang berada dibawah naungan yayasan Bustanul Ulum Bulugading yang diasuh oleh KH. Ahmad Baidlowi Sa'id, Lc. Asrama Haudul Wildan semula merupakan pondok pesantren yang berdiri sendiri, hingga pada tahun 2018 dihibahkan kepada KH. Ahmad Baidlowi Sa'id, Lc untuk dikelola dan berada dibawah naungan yayasan Bustanul Ulum Bulugading. Asrama Haudul Wildan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat dan dikhususkan kepada santri yang menghafal al-Qur'an yang mana saat proses menghafalnya menerapkan antara lain metode murajaah sebagai usaha menjaga supaya hafalan al-Qur'an para santrinya senantiasa terpelihara, baik hafalan lama maupun yang baru. Metode murajaah itu sendiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Zaenuri dan Abdullah T. 2017. "Mudarasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz Dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an)" Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2. Jawa Tengah: 267-286. https://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v11i2.5563
[9] Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativ, 2021), 45.

merupakan salah satu metode menjaga hafalan al-Qur'an yang efektif untuk senantiasa memelihara hafalan agar tetap melekat.

Pada dasarnya tahfidz itu bukan seberapa banyak juz al-Qur'an yang kamu hafal, melainkan seberapa bisa kamu menjaga hafalan yang telah kamu hafal meskipun hanya 1 juz al-Qur'an karena itulah yang akan dipegang teguh sampai mati. Oleh karena itu asrama Haudul Wildan menerapkan metode murajaah yang memiliki kelebihan di mana dapat dilaksanakan di berbagai kondisi sehingga memudahkan para penghafal Qur'an untuk tetap bisa menjaga hafalan mereka, baik dalam keadaan sendiri, bersama teman, terutama ketika bersama ustadzah.[10] Urgensi dari murajaah hafalan ialah agar hafalannya tidak terlupakan dan hilang begitu saja, seperti yang sudah diketahui bahwa menjaga hafalan dikatakan lebih sulit dibanding menghafal itu sendiri. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Di Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022".**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022?

[10] Qorirul Aini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2022.

2. Apa faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur’an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022?
3. Apa faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur’an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur’an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur’an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini bisa memberi kontribusi dan menambah pengetahuan ilmiah tentang bagaimana metode murajaah digunakan untuk menjaga hafalan. Dan juga diharapkan dapat memberi informasi baru bagi pondok pesantren lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah. Dan juga menambah wawasan tentang cara menggunakan metode murajaah untuk menjaga hafalan.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat membantu lembaga terkait pelaksanaan dari metode murajaah yang digunakan untuk menjaga hafalan al-Qur'an oleh santrinya.

c. Bagi Santri Putri

Semoga penelitian ini bisa memberikan wawasan bagaimana cara menggunakan metode murajaah untuk menjaga hafalan al-Qur'an senantiasa tetap dalam ingatan serta tidak mudah hilang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan uraian yang memuat mengenai maksud dari istilah-istilah relevan yang merupakan pusat perhatian penulis di dalam judul penelitian. Tujuan dari adanya definisi istilah ini yaitu mencegah terjadinya kesalahpahaman pada arti istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

1. Penerapan Metode Murajaah

   Penerapan metode murajaah ialah aktivitas mengulang hafalan yang sudah disetorkan terhadap guru. Hafalan yang sudah disetorkan kepada guru terkadang masih lupa bahkan bisa hilang. Oleh karena itu perlu dilaksanakan murajaah hafalan yang sudah disetorkan kepada guru.

2. Menjaga Hafalan Al-Qur’an

   Menjaga hafalan al-Qur'an adalah memelihara serta merawat semua hafalan al-Qur’an yang usai dihafalkan sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil agar selalu terpelihara dengan baik, dan tidak mudah terlupakan dalam memori.

3. Santri Putri Asrama Haudul Wildan

   Santri putri asrama Haudul Wildan merupakan para santri tahfidz al-Qur’an yang diwajibkan bermukim di asrama tersebut dan keseluruhan berjumlah 38 santri.

Sesuai pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud mengenai penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur’an santri putri di asrama Haudul Wildan yaitu menerapakan metode murajaah (metode mengulang hafalan) sebagai usaha memelihara hafalan al-Qur’an para santri putri asrama Haudul Wildan agar tidak hilang ataupun lupa. Adapun tempat penelitian yang peneliti pilih yaitu Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, terletak di Jl. Dusun Sumber Gebang Rt 003 Rw 011 Desa Langkap Kecamatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bangsalsari 68154 Kabupaten Jember, yang mana asrama Haudul Wildan ini menerapakan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an para santrinya.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur. Pembahasan dari skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan alur secara umum dan memungkinkan pembaca untuk lebih mudah memahami urutan penelitian yang dilaksanakan mulai awal sampai selesai.

Bab pertama pengantar. Bab ini berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab dua tinjauan pustaka. Bab ini memberikan gambaran tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan memuat perihal kajian-kajian teoritis yang relevan dengan teori penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab tiga metode penelitian. Bab ini memaparkan metode yang dipakai oleh penulis, memuat pendekatan dan juga jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir yaitu tahapan penelitian.

Bab empat hasil penelitian. Bab ini memuat inti atau hasil penelitian, memuat latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan hasil dan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran. Bab ini memberikan kesimpulan dari penelitian dan dilengkapi dengan saran dari penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencakup hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini, dapat dilihat seberapa orisinal posisi penelitian penulis. Dalam hal ini, penulis memasukkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ditulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nailus Syafaah, 2020. (IAIN) Jember dengan judul *"Efektivitas Metode Murajaah Untuk Mengatasi Interferensi Retroaktif Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Siliragung Banyuwangi."*

   Dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya penerapan metode murajaah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Banyuwangi dilakukan dengan tiga tahap yakni, persiapan, menyetorkan dan pengulangan. Sedangkan pelaksanaan metode murajaah dilaksanakan secara terbimbing, dan saat proses murajaah dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu murajaah di hadapan pengasuh, di hadapan ustadzah, murajaah bersama, dan murajaah individu. Problematika atau gangguan setiap santri hampir sama rata, yaitu dikarenakan kurang fokus, keterbatasan waktu, kurangnya ketekunan murajaah, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

faktor malas sehingga menjadikan mereka menghadapi kesulitan dalam menambah dan menjaga hafalan. Metode murajaah dalam mengatasi Interferensi Retroaktif dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Banyuwangi diklasifikasikan sudah signifikan dan efektif.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada variabelnya tentang metode murajaah, serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode murajaah sebagai usaha mengatasi interferensi retroaktif dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an.[12]

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suliza, 2020. (IAIN) Ponorogo dengan judul skripsi *"Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo"*.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan metode sima'an dalam menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dapat dilaksanakan melalui: (1) Sima'an teman sebaya (2) Sima'an bersama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Nailus Syafaah, "Efektivitas Metode Murajaah Untuk Mengatasi Interferensi Retroaktif Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Siliragung-Banyuwangi" (Skripsi; Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

ustadz/guru (3) Sima'an bersama masyarakat. Akibatnya metode sima'an al-Qur'an dalam menjaga hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan bisa memotivasi kepada santri lain, juga bisa memotivasi para santri yang lain. Lebih lanjut imbas dari program ini yaitu melatih mental santri untuk maju di atas panggung dan dipertontonkan/disima' oleh para santri serta masyarakat sekitar.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu menjaga hafalan, serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Sementara itu perbedaannya ialah, penelitian terdahulu menggunakan metode sima'an untuk menjaga hafalan sebaliknya penelitian yang dilaksanakan saat ini menggunakan metode murajaah.[13]

3. Penelitian dilakukan oleh Yudhi Setiawan, 2018. (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang terkait judul skripsi "*Penerapan Metode Master Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-rahman Malang.*"

Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan metode master (menghafal al-Qur'an semudah tersenyum) dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman Malang dilaksanakan dengan 5 tahap ialah; membuat suasana yang rileks, tematik, memakai kata kunci yang menarik, menghafalkan artinya dengan gerakan, dan setoran ke ustadz/ustadzah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Suliza, "Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo" (Skripsi; IAIN Ponorogo, 2020), hal

atau teman sebaya. Selain itu terdapat faktor yang merupakan pendukung serta penghambat metode master, faktor pendukung di antaranya; kemampuan, motivasi, kemauan yang tinggi, suasana yang asik dan menyenangkan serta fasilitas yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah; malas, maksiat, pemakaian game *online* dan sosial media, lingkungan yang tidak kondusif serta belum menguasai metode dengan baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu terletak pada pendekatan, jenis, dan cara penentuan subyek penelitian. Sementara itu perbedaannya, terdapat di metode yang dipakai. Penelitian terdahulu menggunakan metode master untuk menjaga hafalan al-Qur'an, sementara itu penelitian yang dilakukan saat ini memakai metode murajaah.[14]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nopri Susandi, 2021. (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *"Efektivitas Kegiatan Murajaah Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru".*

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dikemukakan bahwa kegiatan murajaah sebelum memulai pelajaran sangat baik serta efektif untuk membantu pencapaian target hafalan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, dibuktikan melalui adanya siswa dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Yudhi Setiawan, "Penerapan Metode Master Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-rahman Malang" (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

satu semester yang mencapai target hafalan ½ juz. Adapun faktor utama dalam efektifnya kegiatan murajaah yaitu berdasarkan komitmen siswa untuk senantiasa menghafal, motivasi siswa agar melakukan murajaah, serta komitmen guru tahfidz dalam menagih hafalan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, yang mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya terletak pada kegiatan murajaah al-Qur'an.[15]

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suci Rahmadani, 2021. (Universitas Muhammadiyah Makasar) dengan judul *"Efektivitas Metode Murajaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba".*

Kesimpulan dari penelitian terdahulu ialah, penggunaan metode murajaah dalam ini dinilai efektif karena dilihat melalui hasil tes sima'an dan tes hafalan yang dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah. Selain itu di pondok pesantren Khadimul Ummah ini juga menerapkan hafalan satu hari satu halaman (*one day one sheet*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Nopri Susandi, "Efektivitas Kegiatan Murajaah Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru" (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan memilik kesamaan yaitu sama menggunakan metode murajaah. Sedangkan perbedaannya ialah, penelitian terdahulu meneliti keefektifan metode murajaah dalam menghafal Al-Qur'an, pada penelitian saat ini yaitu membahas tentang penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an.[16]

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan
penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nailus Syafaah (IAIN) Jember dengan judul "Efektivitas Metode Murajaah Untuk Mengatasi Interferensi	Penelitian ini sama-sama menngunakan metode murajaah, serta menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan metode murajaah untuk mengatasi *interferensi*
	Retroaktif Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Siliragung-Banyuwangi".	deskriptif.	*retroaktif* dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an.
2.	Suliza (IAIN) Ponorogo dengan judul skripsi "Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo".	Penelitian ini sama-sama membahas tentang menjaga hafalan, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan metode sima'an untuk menjaga hafalan sedangakan penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode murajaah.

[16] Suci Rahmadani, "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba" (Skripsi: Jurusan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Juli 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1	2	3	4
3.	Yudhi Setiawan (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi "Penerapan Metode Master Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-rahman Malang"	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan, jenis, dan cara penentuan subyek penelitian yang sama.	Penelitian terdahulu menggunakan metode master dalam menjaga hafalan al-Qur'an, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode murajaah.
4.	Nopri Susandi, 2021. (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul "Efektivitas Kegiatan Murajaah Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru".	Sam-sama membahas kegiatan murajaah al-Qur'an.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif.
5.	Suci Rahmadani, 2021. (Universitas Muhammadiyah Makasar) dengan judul "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba".	Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan memiliki kesamaan yaitu sama menggunakan metode murajaah.	Penelitian terdahulu meneliti keefektifan dari metode murajaah dalam menghafal Al-Qur'an, pada penelitian yang dilaksanakan yaitu ingin mengetahui penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasaarkan beberapa skripsi yang telah penulis baca di atas, belum terdapat penelitian yang membahas tentang tema yang sedang penulis kaji. Pada penelitian sebelumnya banyak mengkaji terkait efektivitas metode murajaah dan juga penerapan metode master dalam menjaga hafalan. Perbedaan secara keseluruhan dengan penelitian terdahulu yaitu, bahwa penulis lebih menelaah realitas yang ada terkait

penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Yang mana metode murajaah diterapkan di asrama Haudul Wildan untuk menjaga hafalan al-Qur'an para santrinya, karena metode murajaah ini merupakan metode menjaga haafalan yang cukup efektif.

B. Kajian Teori

1. Penerapan metode murajaah

a. Pengertian penerapan

Penerapan dalam KBBI ialah perbuatan menerapkan atau mempraktikkan.[17] Sementara itu menurut pendapat beberapa ahli menyatakan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu materi, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[18]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penerapan adalah menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan sebuah teori di mana para santri putri di asrama Haudul Wildan mempraktikkan metode murajaah untuk menjaga hafalan al-Qur'annya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Agung, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2017), 505.
[18] Endang Switiri, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), 47.

b. Metode murajaah

Kata murajaah (مراجعة) ialah mashdar dari kata kerja *raja'a* (راجع)-*yuraji'u* (يراجع). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra'* (ر), *jim* (ج), dan '*ain* (ع), yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya, kata murajaah diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek.[19]Murajaah secara sederhana adalah pengulangan kembali ayat atau surat yang telah dihafalkan.[20]

Murajaah ialah mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang telah disetorkan kepada guru atau kyai pada awalnya sudah dihafal dengan baik dan lancar, terkadang masih bisa dilupakan atau bahkan hilang. Maka karena itu perlu dilakukan murajaah hafalan yang telah disetorkan di depan guru atau kyai.[21]

Menurut Amjad Qasim dalam Yusra, hafalan bisa kuat karena adanya murajaah hafalan. Murajaah merupakan kunci utama dalam menghafal al-Qur'an, jika murajaah ini tidak dilaksanakan tentunya hafalan bisa hilang dari memori kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 59.
[20] Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter* (Malang: Inteligensia Media, 2020), 90.
[21] Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur'an* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 125.

Murajaah juga termasuk elemen utama dalam menghafal al-Qur'an, yang sangat dibutuhkan ialah waktu yang khususkan untuk melaksanakan murajaah hafalann, bukan dengan menunggu adanya waktu luang, karena jika hanya menantikan waktu senggang maka tidak akan ada waktu yang bisa terluangkan karena sangat sibuk dengan urusan dunia.[22]

Dalam dunia tahfidzul Qur'an kegiatan mengulang hafalan merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi, artinya pengulangan itu harus selalu dilakukan karena mengulang (murajaah) dapat menjaga hafalan dari hilang dan terlupa. Mengulang dibagi menjadi dua bentuk: pertama, mengulang secara rahasia (membatin). Kedua, mengulang menggunakan suara yang lantang.[23]

Murajaah untuk penghafal al-Qur'an merupakan hal yang tidak asing lagi, selain murajaah ada juga yang namanya takrir/tikrar yang merupakan suatu metode mengulang yang berarti pengulangan/mengulang hafalan.[24] Meskipun tikrar/takrir bermakna mengulang sama seperti murajaah, tetap saja memiliki perbedaan, sesuai dengan artinya tikrar berarti membaca secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Yusra, Y. 2019. "Penerapan Metode Murajaah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung". Journal of Islamic Education Policy, Vol 4. Bitung: 69–89.
[23] Yahya Bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 47.
[24] Nurul Qamariah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 48-49.

berulang-ulang, sedangkan murajaah mengulang kembali hafalan. Artinya, tikrar/takrir mengulang bacaan yang akan dihafalkan sampai benar-benar hafal, sedangkan murajaah mengulang kembali hafalan yang telah di hafalkan atau telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah guna menjaga hafalannya tersebut.

Banyak metode yang digunakan oleh santri untuk meningkatkan kelancaran hafalannya. Akan tetapi metode yang selalu digunakan oleh santri dalam meningkatkan dan menjaga hafalan adalah metode murajaah. Bermacam-macam cara yang digunakan santri dalam penerapan metode murajaah ini, misalnya mengulang secara individu, mengulang ketika shalat, mengulang menggunakan alat bantu, dan mengulang dengan teman atau guru. Melalui banyaknya cara dalam mengulang hafalan al-Qur'an santri, metode murajaah adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri.[25]

Menurut Muji Yusnandar dalam bukunya menyatakan bahwa ada dua metode pengulangan, yakni: pertama, ulangi dalam hati, hal ini dilakukan dengan membaca al-Qur'an dalam hati tanpa berbicara. Cara ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama terdahulu untuk meningkatkan hafalan dan daya ingat. Dengan metode ini memungkinkan penghafal untuk mengingat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Najamuddin Petta Solong dan Ihyauddin Jazimi. 2020. "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo" Irfani: Jurnal Pendidikan Islam. 16. Gorontalo: 96-114. http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

hafalan yang telah dilakukan sebelumnya. Kedua, melakukan murajaah tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*), cara ini bisa dilakukan di dalam dan di luar shalat, membaca sendiri atau bersama dengan teman.[26]

Murajaah atau mengulang hafalan perlu dilakukan agar hafalan bertahan dan tumbuh lebih kuat. Oleh karena itu, seorang penghafal al-Qur'an harus bijak dalam mengatur waktunya, mencari waktu luang, memanfaatkan waktu senggangnya yaitu dengan melakukan murajaah.[27]

Jadi, metode murajaah merupakan suatu cara mengulang hafalan sehingga tetap terjaga serta terpelihara dalam ingatan para penghafal al-Qur'an sehingga meminimalisir terjadinya kelupaana terhadap apa yang telah dihafalkan.

1) Macam-macam metode murajaah

a) Murajaah mengajar, murajaah melalui mengajar salah satu cara terbaik untuk menjaganya. Di mana setiap kali menerima setoran hafalan para hafiz, maka secara tidak langsung kita sebagai pengajar juga memurajaah hafalannya.

b) Murajaah *fami bi syauqin*, murajaah *fami bi syauqin* merupakan sebuah rumus, yang secara harfiah artinya "lisanku selalu dalam kerinduan". Bagi seorang hafiz yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Muji Yusnandar, *Aku dan Al-Qur'an* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 129.
[27] Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 52.

sudah menyelesaikan hafalannya secara sempurna maka bisa menyempatkan waktunya setiap hari untuk murajaah, bisa melalui cara khataman setiap minggu, dua minggu, dan paling tidak sekali dalam sebulan.

Rumus *fami bi syauqin* (فَمِيْ بِشَوْقٍ) sesungguhnya ialah sebuah singkatan. Di mana setiap hurufnya yaitu batas murajaah setiap harinya. Rincian dari rumus tersebut sebagai berikut:

(1) *Fa'* (ف) (hari pertama): mulai surah Al-Fatihah (juz 1) hingga akhir surah An-Nisa' (juz 6)

(2) *Mim* (م) (hari kedua): mulai surah Al-Ma'idah (juz 6) hingga surah At-Taubah (juz 11)

(3) *Ya'* (ي) (hari ketiga): dari surah Yunus (juz 11) sampai surah An-Nahl (juz 14)

(4) *Ba'* (ب) (hari keempat): mulai surah Al-Isra' (juz 15) hingga surah Al-Furqan (juz 19)

(5) *Syin* (ش) (hari kelima): mulai surah Asy-Syu'ara (juz 12) hingga surah Yasin (juz 23)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(6) *Wawu* (و) (hari keenam): mulai surah was-Shaffat (juz 21) hingga surah Al-Hujurat (juz 26)

(7) *Qaf* (ق) (hari ketujuh): mulai surah Qaf (juz 26) hingga surah An-Nas (juz 30)

c) Murajaah dalam shalat, maksudnya di sini yaitu katika shalat diusahakan membaca ayat yang telah dihafal, karena membantu proses mengulang hafalan.

d) Murajaah *tasmi'an, tasmi'an* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Seperti misalnya, seorang hafiz memperdengarkan hafalannya kepada temannya. Ini bisa dilakukan bersama teman, keluarga ataupun di dalam majelis.

e) Murajaah dengan mengkaji, yaitu dengan murajaah surah-surah tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kajian-kajian surah tersebut. Bisa dimulai dari *asbabun nuzul, aqidah fiqh, ulumul Qur'an,* dan lain sebagainya.

f) Murajaah dengan menulis, mengingat hafalan al-Qur'an dengan menuliskan kembali ayat-ayatnya.

g) Murajaah dengan alat bantu, murajaah menggunakan alat bantu seperti *murottal*, mp3, kaset, dan lain sebagainya. Dengan begitu bisa diikuti bacaannya, nadanya, serta irama dari suara *murottal* tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h) Murajaah setoran hafalan, cara ini merupakan yang paling sering dipakai terutama pemula, di mana ketikasudah selesai menghafal maka hafiz akan menyetorkan hafalannya kepada guru.[28]

Dari pemaparan di atas terkait macam-macam dari metode murajaah yang mana dapat mempermudah para penghafal al-Qur'an dalam memilih murajaah seperti apa yang akan dilakukannya, sehingga tidak ada alasan untuk malas melakukan murajaah karena sudah ada berbagai macam murajaah yang dapat digunakan kapan saja seperti dengan menggunakan alat bantu yakni mendengarkan *murottal*.

2) Manfaat murajaah

a) Menguatkan hafalan al-Qur'an, manfaat yang paling berdampak dalam murajaah (mengulang) hafalan yaitu menjadikan hafalan semakin kuat.

b) Melatih keistiqamahan, murajaah merupakan suatu keharusan bagi para penghafal al-Qur'an agar hafalannya terjaga, dengan demikian hal tersebut dapat melatih keistiqamahan.

c) Menjaga lisan dari perkataan-perkataan tercela, jika sudah terbiasa berdzikir dengan melafalkan kembali hafalan al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 113-120.

Qur'annya, maka akan terasa malu jika harus mengeluarkan perkataan yang tercela dari lisan kita.[29]

Manfaat yang dirasakan dalam melaksanakan metode murajaah ialah sangat menjaga hafalan, melatih keistiqamahan, serta yang paling penting yaitu menjaga lisan dari perkataan tercela.

3) Langkah-langkah metode murajaah

Ada 3 langkah-langkah (*three P*) yang harus difungsikan oleh *ikhwan/akhwat* kapan dan di mana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an. 3P (*three P*) tersebut adalah:

a) Persiapan (*isti'dad*)

Persiapan yang dimaksud ialah dengan menghafalkan beberapa ayat atau surah al-Qur'an sebelum disetorkan. Tugas utama penghafal al-Qur'an adalah menghafalkan minimal satu halaman secara akurat dan tepat setiap hari dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal, seperti: a) Sebelum tidur malam, lakukan persiapan sembari membaca dan menghafal satu halaman. b) Setelah bangun tidur, hafalkan satu halaman yang mendalam dengan cara yang tenang dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Cece abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 65-66.

konsentrasi. c) Ulangi hafalan (satu halaman) sampai benar-benar hafal.

b) Pengesahan (*tashih*/setor)

Pengesahan atau setor yaitu kegiatan setelah persiapan, yang mana penghafal al-Qur'an menyetorkan ayat atau surah yang telah dihafalkan. Ingatlah selalu satu halaman tersebut dan persiapkan dengan matang, kemudian tashihkan (setorkan) hafalan kepada ustadz/ustadzah. Semua kesalahan yang ditunjukkan oleh ustadz, sepatutnya menanggapi melalui beberapa hal berikut: a) Mencatat dan menandai (dibawah atau di atas hurufnya). b) Ulangi kesalahan hingga ustadz menganggap benar. c) Sabar untuk tidak menambah hafalan baru kecuali hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan divalidasi.

c) Pengulangan (murajaah/penjagaan)

Setelah setoran, jangan langsung pulang meninggalkan tempat, sebelum hafalan yang sudah disetorkan diulang-ulang (seperti yang disarankan ustad/ustadzah) sampai benar-benar diizinkan pulang.[30]

Sedangkan menurut Cece Abdulwaly dalam bukunya menguraikan langkah-langkah murajaah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 77.

a) Tahapan persiapan (*isti'dad*)

Tahapan persiapan yaitu tahap pra hafalan, yang mana dalam hal ini kita mengenal terlebih dahulu al-Qur'an yang akan kita hafalkan, agar maksimal dalam menghafalkan dan memurajaahnya.

b) Tahapan menghafal

Tahapan ini bisa disebut juga tahap mengumpulkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru atau pembimbing hafalan.

c) Tahapan pengesahan (*tashih*)

Berikutnya hafalan perlu ditashihkan atau disetorkan kepada guru atau pembimbing. Dalam tahapan ini penghafal harus memperhatikan koreksi yang dilakukan guru terhadap hafalan al-Qur'annya.

d) Tahapan murajaah

Tahapan murajaah ini merupakan tahapan terpenting dari tahapan sebelumnya, karena murajaah ialah inti dari kegiatan menghafal al-Qur'an.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Langkah-langkah metode murajaah dalam menjaga hafalan yang telah disebutkan di atas pertama ialah persiapan yang artinya para penghafal al-Qur'an mulai menghafalkan surah atau ayat al-Qur'an setidaknya satu halaman, kemudian

[31] Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 26-36.

yang kedua yaitu menyetorkan surah atau ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya kepada ustadz/ustadzah, dan yang terakhir yaitu pengulangan (murajaah) yaitu mengulangi apa yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah yang mana murajaah berfungsi untuk menjaga hafalan dari lupa.

4) Kiat-kiat murajaah

Kiat-kiat murajaah diungkapkan dalam buku yang berjudul Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah, di antaranya yaitu:

a) Bersama atau berkumpul dengan hafiz al-Qur'an. Berkumpul dengan penghafal al-Qur'an akan menghadirkan motivasi, serta bisa *mudarasah* secara bergantian.

b) Dengarkan baik-baik bacaan kaset al-Qur'an. Menggunakan alat sebagai alternatif untuk menambah serta mengulang hafalan seperti mendengarkan *murattal* menggunakan CD, MP3, MP4, dan alat lainnya, sangat membantu para penghafal al-Qur'an.

c) Membacanya saat shalat. Diusahakan membaca ayat yang telah dihafalkan saat menunaikan shalat.

d) Menggunakan satu mushaf. Dengan memakai satu mushaf, akan selalu bisa mengingat di mana letak ayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang pertama kali dihafal. Cobalah untuk tidak mengubah mushaf saat menghafalnya.

e) Menjadi *musammi'* (penyimak). Jika hafal al-Qur'an dan hafalannya bagus biasanya akan ditawarkan agar menjadi seorang *musammi'* (penyimak) bagi hafiz yang masih belum menyelesaikan hafalannya. Hal ini akan membuat si *musammi'* untuk memperbaiki kualitas hafalannya.

f) *Sima'an* al-Qur'an. Salah satu cara untuk melancarkan hafalan al-Qur'an adalah mengikuti *sima'an*, cara ini melibatkan satu orang membaca atau mendengarkan satu orang atau lebih.[32]

Jadi, kiat murajaah artinya cara untuk melakukan pengulangan/penjagaan terhadap hafalan yang dapat dilakukan dengan cara selalu bersama para hafiz al-Qur'an, sering mendengarkan *murattal*, membaca ayat yang dihafal dalam shalat, menjadi *musammi'*, dan melakukan *sima'an*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Menjaga hafalan al-Qur'an

a. Pengertian menjaga hafalan al-Qur'an

Menjaga menurut KBBI adalah merawat, memelihara atau melestarikan.[33] Menurut C. Van Parreren dalam Sakinah Assegaf memaparkan bahwa hafalan adalah seseorang yang menanam

[32] Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 75-78.
[33] Agung, *Kamus Bahsa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Wdisarana Indonesia, 2017), 198.

materi verbal dalam ingatannya, maka dari itu nantinya dapat direproduksi secara harfiah, sesuai dengan materi aslinya.[34] Jadi yang dimaksud dari menjaga hafalan yaitu merawat/melestarikan materi verbal yang telah ditanamkan dalam ingatan agar tetap terjaga guna diproduksikan lagi sesuai dengan materi yang asli.

Pada dasarnya memelihara hafalan dikatakan lebih sulit daripada menghafalkannya. Maka dari itu, hafalan tersebut harus sering diulang. Demi menjaga hafalan al-Qur'an, banyak cara yang bisa dilakukan dan semua itu telah diajarkan oleh para ulama-ulama sebelumnya. Cara untuk menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan melalui cara menghatamkan al-Qur'an tiga kali dalam sebulan, dua kali dalam sebulan, bisa satu minggu khatam, atau juga bisa khatam dalam waktu dua hari. Aktivitas tersebut bisa diamalkan untuk menjaga hafalan supaya terawat dengan baik. Pengulangan bisa dilaksanakan sesuai kesanggupan setiap individu.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Beragam cara untuk menjaga hafalan agar tetap terpelihara di dalam ingatan seperti yang diungkapkan oleh El-Hosniah di dalam bukunya menyimpulakan bahwa cara untuk mengulang hafalan yaitu dengan selalu membaca, karena semakin sering membaca kembali apa yang sudah dihafalnya maka hafalan

[34] Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020), 76.
[35] Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 44-51.

tersebut akan semakin melekat di dalam otak.[36] Pengungkapan tersebut merupakan salah satu dari banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan, namun hal itu bisa menjadi alternatif bagi seorang hafiz yang memiliki banyak kesibukan sehingga membaca merupakan pilihan yang tepat untuk menjaga hafalannya, karena dengan membaca tidak perlu resah jika ada ayat atau kalimat yang terlupa.

b. Metode menjaga hafalan

Metode menjaga hafalan terdiri dari beberapa metode selain dari metode murajaah. Di bawah ini merupakan beberapa metode yang bisa digunakan ketika menjaga hafalan al-Qur'an.

1) Metode kitabah

Kitabah artinya menulis, yang di maksud ialah menulis apa yang telah dihafal. Metode kitabah ini dikatakan cukup baik untuk kegiatan murajaah. Metode kitabah dilaksanakan dengan menuliskan hafalan al-Qur'an di papan atau buku. Setelah selesai menulis hafalan diperbolehkan melihat mushaf untuk mengoreksi apabila terdapat kesalahan.

2) Metode *tasmi'*

Tasmi' artinya mendengarkan bacaan al-Qur'an. Melalui cara ini, penghafal al-Qur'an melafalkan bacaannya dihadapan penghafal lainnya secara bergantian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] El-Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz* (Jember: Nur Media Publishing, 2019), 130.

3) Metode *jama'*

Metode *jama'* adalah mengulang hafalan melalui cara membaca bersama. Guru atau ustadzah berperan sabagai pendengar tetapi dianjurkan untuk ikut membaca bersama yang lainnya.

4) Metode maqra'ah

Maqra'ah artinya membaca ayat atau surah dalam al-Qur'an yang telah dihafal. Pengulangan hafalan melalui cara ini, penghafal al-Qur'an membentuk lingkaran atau dikatakan halaqah. Para penghafal bergiliran membacakan ayat atau surah tersebut hingga selesai.[37]

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwasanya terdapat sejumlah metode yang bisa dipakai dalam rangka menjaga hafalan selain daripada metode murajaah, yaitu dengan menggunakan metode kitabah yakni dengan menuliskan ayat-ayant yang telah dihafal, metode *tasmi'* yaitu dengan mendengarkan, metode *jama'* yakni dengan membaca secara bersama-sama, dan yang terakhir yaitu maqra'ah ialah membaca al-Qur'an yang sudah dihafal seperti halaqah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Kiat-kiat memlihara/menjaga hafalan al-Qur'an

Ada beberapa kiat memelihara/menjaga hafalan al-Qur'an, di antaranya yaitu:

[37] Rahmat Murado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2019), 72-76.

1) Meninggalkan makasiat baik lahir maupun batin, bila sudah terlanjur maka perbanyaklah *istighfar*.
2) Memperbanyak mengulang hafalan.
3) Melakukan mudarasah, yaitu satu orang membaca sedangkan yang lainnya mendengarkan, begitu seterusnya.
4) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hafalan, misalnya bergurau secara berlebihan.[38]
5) Menjadi imam shalat
6) Menjadi guru mengaji atau guru tahfidz al-Qur'an
7) *Qiyamullail* atau shalat tahjud di tengah malam dengan hafalan kita.[39]

Seperti yang telah diuraikan di atas mengenai beberapa kiat memelihara/menjaga hafalan, dapat dipahami bahwa seorang penghafal al-Qur'an bukan berhenti saat ia telah tuntas menghafalkannya, melainkan akan terus berlanjut dengan menjaga hafalan tersebut. Dikatakan bahwa menjaga hafalan lebih sulit dibandingkan saat proses menghafal itu sendiri, maka dari itu muncullah beberapa kiat atau cara yang mudah untuk kita tetap melakukan penjagaan terhadap hafalan al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 72-73.
[39] Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 66-71.

d. Faktor pendukung dalam menjaga hafalan

Faktor pendukung dalam menjaga hafalan merupakan suatu faktor yang menjadi pendorong dalam menjaga hafalannya. Faktor pendukung bagi setiap penghafal al-Qur'an terdiri beberapa faktor, di antaranya:

1) Memiliki kesehatan yang baik

Kesehatan secara fisik merupakan hal yang menjadi pendukung agar hafalan terjaga dengan baik, karena apabila fisik dalam keadaan sehat atau bugar maka otak akan menjadi fokus dan kegiatan menghafal serta menjaga hafalan akan lancar. Akan tetapi, jika fisik terasa lemah atau sakit maka proses dalam menjaga hafalan akan terhambat.

2) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi para hafiz agar hafalannya tetap terjaga. Motivasi yang kuat akan menjadikan para hafiz semakin semangat serta menjadi dorongan yang tertanam dalam diri mereka agar terus menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'annya.

3) Bakat

Seorang penghafal yang memiliki bakat daya ingat secara kuat akan lebih dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Karena dengan bakat mengingat tersebut seorang penghafal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

al-Qur'an akan dapat lebih memaksimalkan menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'annya.

4) Tempat yang memadai

Situasi dan tempat yang baik merupakan pendukung dalam proses *tahfidzul Qur'an*. Aktivitas menghafal dan murajaah dapat terasa nyaman dan menenangkan apabila terlindung dari kebisingan, pencahayaan yang buruk, ataupun keadaan lingkungan yang tidak kondusif.

5) Pengaturan waktu yang baik

Para penghafal al-Qur'an hendaklah pintar mengatur waktu mereka dengan baik. Menata jadwal perihal waktu akan menambah hafalan baru, setoran, dan murajaah hafalan lama. Dengan begitu maka akan seimbang antara menghafal dan menjaga hafalannya.[40]

Selain itu, dalam kitab *ta'lim muta'allim*, kemampuan meningkatkan daya ingat digambarkan dengan tekun atau rajin belajar, menunaikan shalat malam, dan membaca al-Qur'an.[41]

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan menjaga hafalan yaitu seperti: motivasi, bakat, kesehatan, tempat yang memadai, usia, dan pengaturan waktu yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 139.
[41] Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* terj. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 97-100.

e. Faktor yang menghambat yang menyebabkan hilangnya hafalan dan solusi

Manusia memang tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Siapapun pasti pernah lupa, termasuk lupa terhadap apa yang tadinya susah payah dihafalkan, tanpa terkecuali al-Qur'an. Hampir dipastikan siapapun yang menghafal al-Qur'an pasti pernah lupa.[42] Banyak kalangan yang tidak mau menghafal al-Qur'an karena ia takut jika setelah hafal kemudian lupa, karena takut akan dosa. Pada dasarnya lupa merupakan sifat manusiawi, karena manusia memang makhluk pelupa. Oleh karena itu harus selalu menjaganya dengan mengulang-ulang yang telah dihafalakan agar tidak hilang begitu saja.[43]

Lupa terhadap al-Qur'an memiliki beberapa tingkatan, dimulai dari lupa hafalan, lupa bacaan, lupa arti, lupa mempraktikkan atau mengabaikan ajaran al-Qur'an sama sekali. Di semua level tersebut sebaiknya penghafal al-Qur'an intropeksi dirinya sendiri. Seseorang yang lupa hafalan berarti ia tidak lagi banyak bergaul dengan al-Qur'an.[44]

Dalam kitab *ta'lim muta'allim* disebutkan bahwa hal-hal yang dapat melemahkan atau merusak hafalan di antaranya yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Cece abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 57.
[43] Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta : Penerbit Qaf, 2021), 45-46.
[44] Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, 51.

banyak berbuat maksiat, banyak dosa, prihatin memikirkan urusan harta atau dunia, dan terlalu banyak bekerja. Bahwasanya orang yang berilmu tidak perlu pusing dengan urusan dunia, karena hal itu dapat membahayakan dan tidak berguna. Cemas dengan ururusan dunia bisa menghalangi seseorang untuk berbuat baik, sedangkan memikirkan akhirat justru mendorong untuk beramal baik.[45]

Jika hafalan tidak dijaga, maka akan hilang dan terlupakan. Demikianlah, apapun yang tidak dijaga, maka akan hilang. Lebih-lebih sesuatu yang sangat bernilai dan berharga seperti hafalan al-Qur'an. Abdul Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan faktor yang menjadi penghambat terjaganya hafalan al-Qur'an dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal:[46]

1) Hambatan internal

a) Terlampau cinta dunia

Seseorang yang terlampau cinta dunia maka ia akan selalau sibuk dan memprioritaskan urusan dunianya dan akan sering lalai dalam melakukan kegiatan tahfidzul Qur'annya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45]Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* terj. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 97-100.

[46] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah : Syarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Tehnis Dan Memecahkan* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), 103-131.

b) Hati yang kotor dan banyak maksiat

Maksiat merupakan hal yang harus dihindari karena jika tidak itu akan berakibat terhadap hafalan al-Qur'annya yang akan rentan, lupa bahkan hilang. Selain itu, perbuatan maksiat akan membuat hati menjadi keruh dan kotor.

c) Malas

Menjaga hafalan al-Qur'an dibutuhkan kerja keras dan semangat yang tinggi. Maka dari itu jika malas melakukan murajaah maka akan membuat hafalan akan terlupakan pada akhirnya.

d) Semangat dan keinginan yang lemah

Kagiatan apapun yang tidak didasari dengan semangat yang kuat maka tidak akan terlaksana dan berjalan dengan baik, tak terkecuali dalam menjaga hafalan.

e) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas akan berakibat terhadap tidak berkahnya hafalan kita, misalnya menjadi penghafal al-Qur'an hanya agar dipanggil "hafiz" atau bisa juga karena riya, maka akan menyebabkan hafalan yang akan cepat hilang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f) Kesehatan yang buruk

Kesehatan juga berpengaruh terhadap proses menghafal dan menjaga hafalan, karena jika kesehatan menjadi buruk maka akan kehilangan konsentrasi dan membuat semuanya terhambat.

g) Lupa

Lupa terhadap hafalan yang telah kita hafal terjadi karena minimnya melaksanakan murajaah terhadap hafalan tersebut, sehingga terjadilah kelupaan.

2) Hambatan eksternal

a) Tidak dapat membaca dengan baik

Seseorang yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar maka akan merasa kesulitan ketika hendak menghafal dikarenakan ketidaklancarannya dalam membaca al-Qur'an.

b) Tidak mampu mengatur waktu

Disiplin merupakan suatu keharusan bagi siapapun yang menghafal al-Qur'an, karena jika tidak disiplin mengatur waktu maka akan menyebabkan kesulitan antara waktu untuk menghafal dan menjaga hafalan sehingga akhirnya hafalan akan tercecer.

c) Menemukan ayat-ayat yang sulit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ayat-ayat yang sulit juga merupakan hal yang sering ditemui misalnya ayat-ayat yang mirip akan membuat seseorang sulit membedakan. Oleh karena itu seorang penghafal harus lebih teliti lagi.

d) Lingkungan yang tidak kondusif

Lingkungan yang tidak kondusif akan membuat seseorang tidak fokus dalam melakukan proses menghafal dan menjaga hafalan mereka.

e) Minim murajaah

Jika minim melakukan murajaah (pengulangan) maka lama-kelamaan hafalan yang semula tersimpan di otak perlahan menghilang dan akhirnya terlupakan.

f) Tidak ada pembimbing

Jika tidak memiliki pembimbing maka akan mengakibatkan seorang penghafal Qur'an kesulitan. Karena dengan adanya pembimbing maka aka nada yang membantu mengontrol hafalan serta memperbaiki yang rusak dan bisa juga menjadi motivator.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari uraian di atas tentang hambatan dalam menghafal dan menjaga hafalan, ada beberapa solusi untuk membuat metode murajaah bisa diterapkan sebaik mungkin, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Pandai mengatur waktu

Manajemen waktu penting bagi setiap orang karena ketika seseorang mengatur waktu, hidupnya pasti akan lebih berkualitas. Kunci terpenting dalam manajemen waktu adalah disiplin, itu dilakukan untuk apapun yang bermanfaat baginya. Disiplin dan konsisten harus dijaga dalam proses menghafal al-Qur'an agar santri dapat menjadwalkan kegiatan penting sekolah, kegiatan bersama pesantren dan waktu khusus menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'an.

2) Istiqomah murajaah

Selain manajemen waktu, istiqomah juga penting bagi penghafal al-Qur'an. Jika seseorang memutuskan untuk menghafal al-Qur'an, ia harus terus mengulang atau murajaah hafalannya sebagai bukti niat dan keikhlasannya untuk menjaga al-Qur'an sampai akhir hayatnya.[47]

3) Menulis ayat yang sama

Ketika menemukan ayat-ayat yang sama solusinya yaitu, pertama dihitung dulu ayat-ayat yang serupa, harus diketahui pada surat apa, juz berapa dan ayat keberapa, kemudian ditulis pada buku untuk diperbandingkan dan diberi garis bawahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Hamzah Dan Agus Kharir. 2020. "Implemaentation Of Murajaah Method In Memorizing Qur'an At MTA Zainul Ibad" Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 4. Sumenep: 8-17.

4) Lingkungan yang baik

Memilih tempat untuk menghafal dan menjaga hafalan jauh dari keramaian, penerangan yang cukup, ventilasi yang bagus. Tempat untuk menghafal dan menjaga hafalan yang lebih baik yaitu masjid atau musholla.[48]

Solusi yang diberikan mengenai hambatan yang dialami oleh penghafal al-Qur'an yakni, harus pandai mengatur waktu dengan baik, melakukan murajaah secara istiqamah, menuliskan ayat yang sama, serta lingkungan yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya (Jakarta: Maha Grafindo, 1985), 236.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih oleh penulis ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.[49]

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian tertentu secara langsung. Diamana penulis terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat.[50]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di asrama Haudul Wildan Dusun Sumber Gebang Langkap Bangsalsari-Jember. Alasan penulis memilih lokasi ini karena asrama ini menggunakan metode murajaah yang sesuai dengan judul penelitian, selain itu penulis juga melihat secara langsung pelaksanaan dari metode murajaah yang diterapkan di asrama tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.
[50] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 10.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling (*purposive sampling*) yaitu *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.[51]

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Ustadzah Inayah selaku ketua pengurus santri putri asrama Haudul Wildan
2. Qorirul Aini, Romlah, dan Ulvi selaku ustadzah atau pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan
3. Santri putri asrama Haudul Wildan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.[52]

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang teliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Sedangkan dalam observasi non-partisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.[53] Di sini penulis menggunakan observasi non-partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini ialah:

a. Penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022.

b. Faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.
[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145-146.

c. Faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan penulis sebagai metode pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab untuk memperoleh informasi. Wawancara dikemukakan ada beberapa macam oleh Sugiyono yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi-struktur karena pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersrtuktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara yaitu:

a. Penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022.

b. Faktor pendukung dari metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Faktor penghambat dan solusi dari metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Adapun data-data yang diperoleh penulis dari teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Profil Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
b. Struktur Organisasi Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
c. Data Ustadzah Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
d. Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
e. Buku setoran hafalan al-Qur'an Santri Putri Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, menggambarkannya sebagai satu kesatuan, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga dengan mudah dipelajari oleh diri sendiri ataupun orang lain.[54]

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan hingga data jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, pemetaan/penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.[55]

1. Reduksi data (Data *Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (Data *Display*)

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, 246-253.

apa yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[56]

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[57]

F. Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, di sini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247-252.
[57] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 170-171.

sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi-struktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.[58]

Penggunaan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatakan data dari ketua pengurus, ustadzah, dan santri putri dengan menggunakan teknik yang sama. Berikut ini merupan contoh dari triangulasi sumber dengan wawancara.

Tabel 3. 1
Contoh triangulasi sumber mengenai faktor penghambat dari penerapan metode murajaah

Ketua pengurus	Ustadzah	Santri putri
Hambatan dari masing-masing santri itu berbeda, karena ada yang mempunyai bakat mengingat dengan cepat sehingga mudah sekali menghafal dan menjaga hafalan, ad juga yang lambat dalam mengingat sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk menghafal dan menjaga hafalan. Apalagi ketika	Maksiat dan dosa itu merupakan penghambat terjaganya hafalan, selain itu juga karena malas dan sering sakit akibatnya jarang melakukan murajaah.	Belum lancar membaca al-Qur'an juga sulit untuk menambah hafalan dan melakukan murajaah biasanya yang seperti itu santri yang masih baru karena mereka belum terbiasa. Maksiat dan dosa itu juga bisa menghambat murajaah. Apalagi ketika bertemu ayat-ayat yang sulit dan ayat-ayat yang sama atau mirip.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

menemukan ayat yang sama atau mirip. Dan yang pasti itu maksiat dan dosa juag merupakan hambatan.		

Penggunaan triangulaasi teknik dilakukan untuk pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen, berikut ini merupan contoh dari triangulasi teknik.

Tabel 3. 2
Contoh triangulasi teknik antara wawancara dan dokumentasi mengenai faktor pendukung dari penerapan metode murajaah

Wawancara		Dokumentasi
Penanya	Apa faktor pendukung dalam kegiatan murajaah?	
Santri putri	Kalau suasana dan tidak ramai itu membuat kita fokus, makanya perlu tempat jauh dari keramaian.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penelitian laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

   Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum penelitian, terdiri dari beberapa tahapan yaitu, menyusun rancangan penelitian,

memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan penelitian lapangan

Pada tahap ini, penulis mulai memasuki lokasi penelitian, serta penulis melakukan pengumpulan data dengan obse rvasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap yang terakhir, di mana penulis mulai menganalisa data yang telah diperoleh dari lapangan, dan kemudian di deskripsikan menjadi laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama Haudul Wildan Langkap Bangsalsari Jember

Asrama Haudul Wildan merupakan bagian dari yayasan Bustanul Ululm Bulugading. Nama yayasan Bustanul Ulum Bulugading YBUB sebelum berbadan hukum adalah pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Alm. KH. Abd. Ghani Bin Itsbat yang merupakan pendiri pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading berasal dari pulau Madura, tepatnya pondok pesantren Banyuanyar (sekarang Darul Ulum atau Al-Hamidi Banyuanyar Desa Pato'an Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan).

Kurang lebihnya berkisar pada tahun 1880 beliau hijrah ke Jember kemudian menetap di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, atas dukungan dan kepercayaan masyarakat sekitar yang menunjuk beliau menjadi *nadzir*, atas beberapa petak tanah waqaf dari waqif K. Pakusari, beliau menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan tersebut menjadi cikal bakal yayasan pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Proses tersebut tercatat dalam piagam yang terjadi pada sekitar tahun 1920.

Pada tahun 1982 pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading membentuk yayasan yang diberi nama "Yayasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendidikan Islam Bulugading" yang kemudian pada tahun 2011 diperbarui dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading".

Sejak awal ta'sis sampai sekarang YBUB sudah berjalan selama 5 generasi pengasuh, yaitu Alm. KH. Abd. Ghani Bin Itsbat 1885-1920, Alm. KH. Azhari 1920-1950, Alm. KH. Muhammad Sa'id 1950-1993, kemudian secara bersama-sama pesantren diasuh oleh Alm, KH, Ahmad Rofiqi 1993-2010, dan KH. Ahmad Baidlowi Sa'id, Lc 1993- sekarang.[59]

Asrama Haudul Wildan didirikan pada tahun 2015 oleh kyai Nawawi dan nyai Ruqoyyah. Pada awal mula berdirinya, Haudul Wildan merupakan sebuah pondok pesantren yang berdiri sendiri namun hanya berisi santri putra saja. Lalu, pada tahun 2018 asrama Haudul Wildan dihibahkan kepada pengasuh yayasan Bustanul Ulum Bulugading dan dikelola dibawah naungannya, dan sampai sekarang asrama Haudul Wildan sudah menjadi bagian dari yayasan Bustanul Ulum Bulugading.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Profil

1) Identitas Asrama Haudul Wildan

Nama instansi : asrama Haudul Wildan

Tahun berdiri : 2018

Nomor telepon : 082131831925

[59] PP Bustanul Ulum Bulugading, "Buku Pedoman Santri", 27 Juni 2021.
[60] Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, 18 Oktober 2022.

Alamat : Dusun Sumber Gebang

Rt/Rw : 003/011

Kelurahan : Langkap

Kecamatan : Bangsalsari

Kabupaten/kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 68154

Pengurus putri : Ustadzah Siti Nur Inayah

2) Identitas Yayasan Bustanul Ulum Bulugading

Nama instansi : yayasan Bustanul Ulum Bulugading

Tahun berdiri : 1920

Nomor telepon : 0331-711875

Alamat : Jl. Bulugading No. 125

Rt/Rw : 003/007

Kelurahan : Langkap

Kecamatan : Bangsalsari

Kabupaten/kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 68154

Pengasuh : KH. Ahmad Baidlowi Sa'id, Lc[61]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] PP Bustanul Ulum Bulugading, "Buku Pedoman Santri", 27 Juni 2021.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi :

Terwujudnya generasi al-Qur'an yang memiliki ilmu amaliyah dan amal ilmiah.

b) Misi :

1) Membekali generasi al-Qur'an yang berakhlakul karimah dan beramar ma'ruf nahi munkar berdasarkan pada al-Qur'an dan hadist.

2) Memperbanyak sumberdaya manusia berkualitas Qur'ani.

c) Tujuan :

1) Mencetak generasi al-Qur'an yang berakhlakul karimah.

2) Menumbuhkan cinta al-Qur'an.

3) Mentiapkan orientasi dunia akhirat.[62]

3. Struktur Kepengurusan

Ketua pengurus santri putri : Siti Nur Inayah

Bendahara : Romlatul Hasanah

Sekertaris : Ulvi Syarifatul Laily

Keamanan : Qorirul Aini

Ubudiyah : Soyyirina Mukhlasoh[63]

4. Data Santri Putri

Santri asrama Haudul Wildan yang belajar tahfidzul Qur'an diwajibkan bermukim atau menetap di asrama semua. Menurut hasil

[62] Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2022.
[63] Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ustadzah Inayah selaku ketua pengurus santri putri, jumlah keseluruhan santri asrama Haudul Wildan hingga penelitian ini dilakukan berjumlah 38 santri. Pada dasarnya santri asrama Haudul Wildan lebih fokus pada tahfidz al-Qur'annya daripada sekolah formal, karena mereka memiliki jadwal sekolah formal yang khusus untuk para hafiz.[64]

Tabel 4. 1
Data Santri Putri Asrama Haudul Wildan

No	Nama lembaga	Jumlah santri
1.	Mts (Madrasah Tsanawiyah)	15
2.	MA (Madrasah Aliyah)	11
3.	Sobahi (non formal)	12
	Jumlah Santri	38

Sumber: Dokumentasi 2022

Berikut ini merupakan rincian dari seluruh santri putri asrama Haudul Wildan dengan melihat dari Tahun masuknya beserta jumlah hafalannya saat ini.

Tabel 4. 2
Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2018

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1	2	3
1.	Shoyyirina Mukhlashoh	30 Juz
2.	Nahdia Maulida Putri	30 Juz
3.	Fadia Aulia Wardania	30 Juz

Sumber: Dokumentasi 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Romlatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022.

Tabel 4. 3
Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2019

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1.	Nafisatul Iay'ariyah	15 Juz
2.	Wardatus Sholihah	18 Juz
3.	Qomariatul Laily	15 Juz
4.	Bela Puspitasari	19 Juz
5.	Hilmiyatur Rahmah	18 Juz
6.	Nadiva Ainur Rohmah	15 Juz
7.	Maimunatul Fitriyah	15 Juz
8.	Bunga Yasmin Mihayati Zakia	18 Juz
9.	Intan Belgis Khumairoh	19 Juz

Sumber: Dokumentasi 2022

Tabel 4. 4
Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2020

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1	**2**	**3**
1.	Niken Rahayu	10 Juz
2.	Alisha Nabila Putri	15 Juz
3.	Ilfaatus Sa'adah	10 Juz
4.	Syifa Rista Firliantika	12 Juz
5.	Nur Fadilah Diana	14 Juz
6.	Hamidatus Sholihah	10 Juz

Sumber: Dokumentasi 2022

Tabel 4. 5
Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1.	Siti Azizah	9 Juz
2.	Alfiatul Qomariyah	9 Juz
3.	Nur Ayla Fathul Jannah	8 Juz
4.	Siti Fatimah	8 Juz
5.	Hamimatul Maula	6 Juz
6.	Wardatul Jannah	7 Juz
7.	Nur Tsamarah Shofia Chelseana	8 Juz

Sumber: Dokumentasi 2022

Tabel 4. 6
Santri Putri Asrama Haudul Wildan Tahun 2022

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1	2	3
1.	Nurul Aizah	1 Juz
2.	Yeni Rahayu	3 Juz
3.	Tanzilatis Salsabila Az-Zahro	4 Juz
4.	Anggun Aulia Rohani	3 Juz
5.	Elsa Aulia Nafisah	3 Juz
6.	Vina Riskina	2 Juz
7.	Syifaur Rohmah	2 Juz
8.	Nur Laylatul Jannah	5 Juz

Sumber: Dokumentasi 2022

Terkait data hafalan santri putri putri asrama Haudul Wildan sejak Tahun 2018 lalu dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 3 orang santri yang bisa menghafalkan al-Qur'an hingga tuntas yakni 30 juz, 3 santri tersebut merupakan santri lama yang telah mukim di asrama sejak awal diresmikannya asrama Haudul Wildan menjadi asrama tahfidz.

5. Letak Geografis Asrama Haudul Wildan

Asrama Haudul Wildan terletak di Jl. Dusun Sumber Gebang Rt 003 Rw 011 Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari 68154 Kabupaten Jember.[65]

6. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana asrama Haudul Wildan cukup memadai untuk sebuah lembaga non formal.[66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2022.

Tabel 4. 7
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kamar tidur	10
2.	Musholla	1
3.	Kamar mandi	4
4.	Koperasi	1
5.	Papan tulis	2

Sumber: Dokumentasi 2022

7. Kegiatan Santri Putri Asrama Haudul Wildan

Kegiatan santri putri asrama Haudul Wildan lebih padat daripada santri biasa, berikut runtutan kegiatan santri putri di asrama Haudul Wildan.[67]

a. Harian

Tabel 4. 8
Kegiantan Santri Putri Asrama Haudul Wildan

No	Jam	Kegiatan
1	**2**	**3**
1.	03:00 - 04:00	Santri bangun dan melaksanakan shalat tahjud, lalu menambah hafalan baru
2.	04:00 - 05:00	Shalat subuh dan muroqabah
3.	05:00 - 06:00	Setoran murajaah dan menambah hafalan baru
4.	06:00 - 06:15	Persiapan shalat dhuha
5.	06:15 - 06:30	Shalat dhuha
6.	06:30 - 07:00	Bersih-bersih
7.	07:00 - 08:00	Mandi dan makan
8.	08:00 - 09:00	Menambah hafalan baru dan setoran
9.	09:00 - 10:00	Sekolah formal
10.	10:00 - 11:30	Jam tidur
11.	11:30 - 12:00	Persiapan Shalat dzuhur dan menambah hafalan

[66] Romlatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022.
[67] Romlatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1	2	3
12.	12:00 - 13:00	Shalat dzuhur dan muraqabah
13.	13:00 - 13:30	Setoran murajaah
14.	13:30 - 14:00	Mandi
15.	14:00 - 14:40	Kondisional
16.	14:40 - 15:00	Shalat ashar
17.	15:00 - 15:30	Membaca surah al-Waqi'ah dan al-Mulk
18.	15:30 - 16:30	Ngaji kitab (safinatun najah) Murajaah
19.	16:30 - 16:50	Membaca ruqyah
20.	16:40 - 17:20	Jam makan
21.	17:20 - 17:30	Persiapan shalat magghrib
22.	17:30 - 18:30	Shalat maghrib dan membaca surah Yasin
23.	18:30 - 19:00	Ngaji kitab Murajaah
24.	19:00 - 20:00	Shalat isya Membaca rotibul haddad Muraqabah
25.	20:00 - 21:15	Setoran murajaah Menambah hafalan baru
26.	21:15 – 21:30	Wudlu' Persiapan membaca surah Yasin
27.	21:30 – 22:00	Membaca surah Yasin 2x
28.	22:00 – 03:00	Jam tidur

Sumber: Dokumentasi 2022

b. Mingguan

Pada runtutan kegiatan di atas terdapat perbedaan pada malam selasa dan malam jum'at. Untuk malam selasa setelah isya kegiatan muraqabah diganti dengan membaca burdah (sholawat). Sedangkan malam jum'at diganti dengan membaca diba' (sholawat).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 9
Kegiantan Santri Putri Asrama Haudul Wildan

No	Jam	Kegiatan
1.	17:30 - 18:30	Shalat maghrib dan membaca surah Yasin
2.	18:30 - 19:00	Ngaji kitab kemudian murajaah
3.	19:00 - 20:00	Shalat isya Membaca rotibul haddad Membaca burdah (sholawat)
4.	20:00 - 21:15	Setoran murajaah Menambah hafalan baru
5.	21:15 – 21:30	Wudlu' dan persiapan membaca surah Yasin
7.	21:30 – 22:00	Membaca surah Yasin 2x
8.	22:00 – 03:00	Jam tidur

Sumber: Dokumentasi 2022

c. Bulanan

Kegiatan bulanan asrama Haudul Wildan yaitu sima'an, sima'an ini biasanya ditentukan semisal 5/10 juz setiap santri dan sima'an tersebut merupakan syarat untuk liburan Maulid dan Puasa.

d. Tahunan

Kegiatan tahunan asrama Haudul Wildan yaitu I'lan/ujian, kegiatan ini dilaksanakan setiap kurang lebihnya 6 bulan sekali yaitu ketika mendekati liburan maulid dan liburan bulan puasa. I'lan/ujian ini merupakan kegiatan yang akan dipertontonkan kepada banyak orang. Selain itu ada juga perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di asrama Haudul Wildan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu, a) bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022, b) faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022, c) faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan ketua pengurus, ustadzah, dan santri putri asrama Haudul Wildan.

1. Penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Metode yang digunakan untuk menjaga hafalan al-Qur'an di asrama Haudul Wildan ini menggunakan metode murajaah, murajaah sendiri yaitu mengulang kembali ada juga yang menyebutnya takrir/tikrar karena sama-sama bermakna mengulang, bedanya jika murajaah itu mengulang sesuatu yang telah dihafalkan sebelumnya

sedangkan tikrar/takrir mengulang bacaan yang sedang dihafalkan. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Inayah selaku ketua pengurusa santri putri asrama Haudul Wildan:

> Metode murajaah itu mengulang hafalan agar tidak lupa dan hilang. Ada juga yang menyebut takrir/tikrar, tapi maknanya berbeda dengan murajaah. Murajaah mengulang apa yang telah dihafalkan (disetorkan) sedangkan takrir mengulang bacaan yang sedang dihafalkan. Di sini sudah ada jadwalnya sendiri antara menghafal dan murajaah sehingga santri tidak kebingungan lagi. Penggunaan metode murajaah ini sangat membantu untuk mencegah hafalan agar tidak lupa. Kalo langkaha murajaah yang pasti pertama itu menghafal, terus setoran, baru kemudian murajaah.[68]

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadzah Ulvi selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Murajaah adalah kegiatan mengulang hafalan yang sudah disetor kepada ustadzah untuk menjaga biar tidak lupa dan hilang. Kegiatan murajaah di asrama Haudul Wildan sudah terjadwal. Langkah murajaah yaitu pertama hafalan, kemudian setoran, selanjutnya melakukan murajaah. Selain murajaah di sini juga ada kegiatan muraqabah atau khataman yang dibaca bersama-sama.[69]

Penulis melakukan observasi pada tanggal 20 Desember 2022 guna melihat sacara langsung kegiatan murajaah yang dilaksanakan setelah shubuh. Dimulai dengan melukan shalat subuh berjamaah pada jam 04:00, kemudian dilanjutkan dengan muraqabah pada jam 04:30, setelah itu pada jam 05:00 yakni kegiatan murajaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2022.
[69] Ulvi Syarifatul Laily, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2022.

Gambar 4. 1
Murajaah Setelah Subuh

Pada gambar 4.1 menunjukkan seorang santri yang sedang melakukan murajaah secara mandiri setelah kegiatan shalat subuh berjamaah, murajaah tersebut dilakukan di Musholla.[70]

Selanjutnya hasil dari wawancara bersama ustadzah Aini selaku pembimbing santri putri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Pelaksanaan murajaah di sini dijadwalkan selama 5 kali setelah selesai melaksanakan shalat 5 waktu, pertama shalat berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan muraqabah, setelah selesai baru dilanjutkan dengan murajaah, bisa murajaah secara mandiri ataupun disetorkan kepada ustadzah setelah itu mereka akan menghafalkan ayat-ayat yang baru. Tapi terkadang setelah kegiatan terakhir sebelum tidur sudah selesai masih ada beberapa santri yang melakukan murajaah sama ustadzahnya demi memperkuat hafalan mereka.[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Oktober 2022, di mana peneliti melihat secara langs ung kegiatan tersebut, sebelum melakukan murajaah dimulai dari shalat dzuhur berjama'ah, kemudian ada kegiatan muraqabah yaitu kegiatan

[70] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 20 Desember 2022.
[71] Qorirul Aini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2022.

menghatamkan al-Qur'an yang dibaca dengan bersama-sama dipimpin oleh satu orang yang mana dalam sekali duduk membaca ½ juz dan kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam sehari, baru kemudian dilanjutkan dengan murajaah secara mandiri ataupun murajaah bersama ustadzah.[72]

Gambar 4. 2
Muraqabah Setelah Shalat Dzuhur Di Musholla

Gambar 4.2 memperlihatkan kegiatan para santri asrama Haudul Wildan sedang melakukakan kegiatan muraqabah ba'da dzuhur di musholla secara bersama-sama pada tanggal 23 Oktober 2022. Semua santri membaca al-Qur'an serentak dengan tertib.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI A DDIQ
J E

Gambar 4. 3
Murajaah Setelah Dzuhur

[72] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 23 Oktober 2022.

Pada gambar 4.3 seorang santri putri yang bernama Layla sedang melakukan setoran murajaah juz 5 kepaada ustadzah Ulvi, kegiatan tersebut dilakukan di musholla, setoran tersebut dilakukan pada hari 18 Oktober 2022 setelah kegiatan muraqabah ba'da dzuhur.[73]

Pada tanggal 20 Desember 2022 tepatnya hari Selasa penulis melakukan observasi terkait pelaksanaan metode murajaah yang dilaksanakan 5 kali dalam sehari sesuai dengan jadwal kegiatan santri, yang mana kegiatan tersebut diawali dengan shalat ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Waqi'ah dan al-Mulk, pada jam 15:30 dilanjutkan dengan ngaji kitab Safinatun Najah, selanjutnya jam 16:00 yakni kegiatan murajaah. Kegiatan murajaah ini bisa bersama ustadzah ataupun murajaah mandiri.[74]

Gambar 4. 4
Murajaah Setelah Ashar

Pada gambar 4.4 memperlihatkan beberapa snatri yang sedang hendak melakukan murajaah, santri yang paling depan yaitu

[73] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 18 Oktober 2022.
[74] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 20 Desember 2022.

UNIVERSITAS NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nabila sedang murajaah hafalannya tepatnya pada juz 9. Selanjutnya pada jam 17:30 sudah masuk waktunya shalat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca surah Yasin bersama. Hingga pada jam 18:30 masuk waktunya murajaah ba'da maghrib.

Gambar 4. 5
Murajaah Setelah Maghrib

Gambar 4.5 menunjukkan bahwasanya seorang santri putri bernama Nafisa sedang melakukan murajaah juz pertama kepada pembimbingnya setelah kegiatan shalat maghrib.[75]

Hal tersebut selaras dengan wawancara yang dilakukan bersama Romlatul Hasanah selaku ustadzah pembimbing santri di asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Murajaah itu mengulang hafalan yang sudah disetorkan biar tidak lupa, karena jika menghafal saja tanpa murajaah maka hafalan akan terlupakan dan perlahan menghilang. Ada juga kegiatan muraqabah yaitu khataman yang dilakukan bersama-sama. Langkah-langkah dari metode murajaah ini yang 1) menghafal, 2) setoran, dan 3) murajaah atau mengulang.[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 20 Desember 2022.
[76] Romlatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu santri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Murajaah itu mengulang hafalan agar tidak lupa, selain itu juga ada muraqabah yaitu membaca al-Qur'an atau khataman yang dilakukan bersama-sama. Langkah metode murajaah itu 1) menghafal dulu, 2) nyetor ke ustadzah, baru melakukan 3) murajaah atau mengulang. Untuk pengaturan waktu, di asrama ini sudah terjadwal semuanya dan itu memudahkan kita semua jadi tidak bingung kapan harus murajaah dan menghafal.[77]

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2022, yaitu pelaksanaan murajaah berlangsung dengan tenang dan tertib. Setelah kegiatan murajaah selesai para santri akan melanjutkannya dengan menambah hafalan baru kemudian setoran kepada ustadzah pembimbing masing-masing.[78]

Gambar 4. 6
Setoran Hafalan

Pada gambar 4.6 seorang santri bernama Intan sedang melakukan setoran hafalan baru juz 19 kepada ustadzah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[77] Mukhlashoh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.
[78] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 18 Oktober 2022.

pembimbingnya yaitu ustadzah Aini. Kegiatan tersebut dilaksanakan di musholla.

Penulis melakukan observasi untuk melihat secara langsung kegiatan murajaah setelah ‘isya yang dilakukan oleh santri putri asrama Haudul Wildan.

Gambar 4. 7
Murajaah Setelah Isya

Gambar 4.7 menunjukkan beberapa santri sedang melakukan murajaah seusai melaksanakan shalat isya berjamaah, mereka bergantian murajaah kepada pembimbingnya satu-persatu.[79]

Dari berbagai pernyataan di atas terkait penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur’an santri putri di asrama Haudul Wildan kecamatan Bangsalsari Jember, penerapan metode murajaah merupakan metode yang sangat membantu untuk menjaga hafalan al-Qur’an agar tidak lupa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 20 Desember 2022.

2. Faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2022

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Ulvi selaku pembimbing sebagai berikut:

> Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung agar metode murajaah dalam menjaga hafalan itu berhasil, selain itu faktor usia dalam anak didik saya juga berpengaruh karena yang muda biasanya lebih cepat. Namun terkadang karena sudah menjadi kebiasaan maka akhirnya akan setara dengan yang lain juga. Ada juga yang mempunyai bakat mengingat dengan cepat sehingga lebih cepat dari yang lain, dan ada juga yang sedikit lambat. Kondisi sekitar yang tenang sangat mempengaruhi kefokusan mereka, selain itu ya kesehatan juga mendukung kelancaran murajaahnya.[80]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Romlah selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan:

> Memberikan motivasi, saran, dan masukan agar mereka semangat. Tidak sakit-sakitan juga pendukung agar tetap bisa murajaah sehingga hafalan tidak lupa. Usia kadang tidak terlalu berpengaruh, yang lebih kelihatan biasanya ada yang punya kelebihan cepat ingat itu bisa pendukung murajaah dan menghafalnya lancar. Dan yang paling penting lingkungannya kondusif, tidak ramai, agar para santri fokus.[81]

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadzah Aini selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Ulvi Syarifatul Laily, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2022.
[81] Romlatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022.

> Yang paling dibutuhkan yaitu ialah motivasi bahkan setiap ada kesempatan harus diberikan motivasi agar ada dorongan semangat, soalnya meskipun diberi motivasi jika bukan kemauan dari dalam dirinya maka tidak akan ada perkembangan, maka dari itu harus sabar dan telaten dalama memberikan motivasi.[82]

Motivasi, saran, ataupun masukan merupakan sebuah dorongan semangat untuk mendukung keberhasilan penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an para santri, selain itu faktor usia juga berpengaruh meskipun memang bukan patokan utama karena setiap individu memiliki cirinya sendiri misalnya yang lebih muda lebih cepat menghafal dari pada yang lebih tua, namun terkadang juga yang lebih muda lumayan susah dalam menghafal disebabkan karena belum terbiasa sedangkan yang lebih tua sudah cakap dalam menghafal karena telah terbiasa. Bakat mengingat dengan cepat merupakan salah satu faktor pendukung dari penerapan metode murajaah ini, karena jika cepat menghafal maka akan dengan mudah menambah hafalan baru dan melakukan murajaah dengan lancar. Selain itu lingkungan juga berpengaruh dalam proses murajaah. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama salah satu santri puti asrama Haudul Wildan kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember sebagai berikut: "Kalau suasana tenang dan tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Qorirul Aini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2022.

ramai itu membuat kita semakin fokus, makanya perlu tempat yang jauh dari keramaian."[83]

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2022, peneliti melihat secara langsung beberapa santri yang sedang melakukan murajaah dengan tekun di musholla asrama Haudul Wildan. Setiap individu berbeda dengan individu lainnya, misalnya ada santri yang melakukan murajaah dengan tekun di waktu luangnya.[84]

Gambar 4. 8
Menghafal dan Murajaah Mandiri

Gambar 4.8 dari kiri yaitu Anggun yang sedang memurajaah hafalannya secara mandiri dan sebelah kanan Azizah yang sedang menghafal/menambah hafalan baru, musholla merupakan tempat yang nyaman dan tenang sehingga akan menambah kefokusan mereka.

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh santri putri asrama Haudul Wildan lainnya bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.
[84] Observasi di Asrama Hadul Wildan, 23 Oktober 2022.

> Melakukan shalat tahajud dan tekun murajaah itu pendukung juga biar hafalan kita tidak hilang. Mengatur waktu yang baik misalnya, ada yang merelakan jam santainya dengan menambah hafalan baru dan murajaah. Selain itu kesehatan menjadi pendukung karena kalau kita sehat kita bisa menghafal dan murajaah terus tanpa kendala sakit.[85]

Pada tanggal 18 Oktober 2022 penulis melakukan observasi secara langsung terkait pelaksanaan murajaah di asrama Haudul Wildan. Kegiatan murajaah secara individu dilakukan secara serentak karena sudah masuk jadwal murajaah yaitu pada jam 13:00 setelah kegiatan muraqabah.[86]

Gambar 4. 9
Murajaah Mandiri Setelah Dzuhur

Pada gambar 4.9 tersebut ada beberapa santri yang sedang melakukan murajaah mandiri setelah selesai melaksanakan kegiatan muraqabah ba'da dzuhur di musholla, nama-nama santri tersebut dari yang paling kanan yaitu, Luluk, Nahdia, Alisa, dan Mukhlasoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[85] Mukhlashoh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.
[86] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 18 Oktober 2022.

Selanjutnya ustadzah Aini juga menyampaikan pendapatnya melalui wawancara yang telah dilakukan di asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Bakat juga dapat memaksimalkan penjagaan hafalan, mekipun setiap santri itu berbeda, ada yang memiliki bakat cepat mengingat dan dia juga rajin murajaah sehingga hafalannya semakin kuat. Untuk tempat yang memadai itu tergantung dari santrinya, ada santri yang bisa menghafal dan murajaah meskipun ditempai ramai sekalipun, namun ada juga santri yang membutuhkan tempat yang sunyi dan tenang agar tetap fokus, jadi kita sebagai ustadzah itu menyesuaikan kebutuhan para santri, tapi ya memang sebenarnya tempat yang tenang dan nyaman itu akan menambah ke fokusan.[87]

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan yaitu di antaranya; motivasi, bakat mengingat, kesehatan, pengaturan waktu yang baik, lingkungan yang nyaman, melakukan shalat malam, dan tekun atau rajin. Faktor tersebut mendukung kelancaran dari penerapan metode murajaah untuk menjaga hafalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalm menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2022

Dalam penerapan metode murajaah pastinya ada faktor yang menjadi penghambat dan penyebab hilangnya hafalan. Sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama ustadzah Inayah selaku

[87] Qorirul Aini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2022.

ketua pengurus putri tentang faktor penghambat yang menyebabkan hilangnya hafalan al-Qur'an.

> Hambatan dari masing-masing santri itu berbeda dan hanya santri tersebut yang dapat mengendalikannya, karena setiap santri berbeda ada yang mempunyai bakat mengingat dengan cepat sehingga mudah sekali menghafal dan menjaga hafalan, selain itu ada juga yang lambat dalam mengingat hafalan sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk menghafal dan menjaga hafalannya. Apalagi ketika ketemu ayat yang sama atau mirip. Dan yang pasti itu maksiat dan dosa juag merupakan hambatan.[88]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Ulvi selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan. "Maksiat dan dosa itu merupakan penghambat terjaganya hafalan, selain itu juga karena malas dan sering sakit akibatnya jarang melakukan murajaah."[89]

Dalam penerapan sebuah metode jika ada faktor pendukung maka juga pasti ada penghambatnya, seperti beberapa pendapat yang telah dipaparkan terkait penghambat atau penyebab hilangnya hafalan yaitu karena malas, malas yang dimaksud adalah malas melakukan murajaah. Perbuatan maksiat dan dosa juga merupakan penghambat terjaganya hafalan. Maksiat merupakan perbuatan yang dapat mengurangi daya hafalan, tidak ada seorang penghafal al-Qur'an yang kemudian lupa, kecuali itu disebabkan oleh dosa yang telah dia lakukan, sebab lupa al-Qur'an merupakan sebuah musibah yang besar.[90] Seperti firman Allah dalam al-Qur'an:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2022.
[89] Ulvi Syarifatul Laily, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2022.
[90] Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 82.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوْ عَنْ كَثِيْرٍ

Artinya: "Dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri dan Allah memaafakan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)." (Q.S. Asy-Syura: 30)[91]

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadzah Romlah selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Yang pasti banyak maksiat dan dosa, selain itu juga lupa, malas, tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, menemukan ayat yang sulit, ayat yang mirip dan juga sama, lingkungan yang rame dan kesehatan yang buruk juga merupakan penghambat terjagnya hafalan.[92]

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu santri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Belum lancar membaca al-Qur'an juga sulit untuk menambah dan melakukan murajaah biasanya yang seperti itu santri yang masih baru karena mereka belum terbiasa. Maksiat dan dosa itu juga bisa menghambat murajaah. Apalagi ketika bertemu ayat-ayat yang sulit dan ayat-ayat yang sama atau mirip.[93]

Senada dengan wawancara yang dilakukan bersama ustadzah Aini selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan menyatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Hilal, 2010), 486.
[92] Romlatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022.
[93] Mukhlasoh dan Fatimah, diwaancara oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.

> Maksiat, dosa, malas, tidak memiliki kemauan yang kuat, dan ada yang belum lancar baca al-Qur'an. Ada beberapa santri yang cepat mengingat tapi malas melakukan murajaah akibatnya dia terlihat biasa saja, ada juga yang lambat dalam mengingat tapi semangat melakukan murajaah sehingga usahanya akan berbuah dengan begitu ia akan semakin berkembang dengan hafalannya, terakhir ada yang lambat mengingat dan juga malas melakukan murajaah jika sudah begitu akibatnya hafalannya menjadi lemah. Karena menjadi penghafal al-Qur'an itu harus sesuai antara amal dan perbuatan. Ada juga santri yang tidak memiliki semangat yang kuat, akibatnya malas murajaah.[94]

Jika ada faktor penghambat maka pasti akan ada solusinya juga, karena jika ada masalah pasti akan ada penyelesaiannya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Inayah selaku ketua pengurus santri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Dengan memberi masukan, nasehat, juga memberikan motivasi agar santri tersebut semangat. Jika masalahnya pada ingatan yang lemah atau sulit menghafal dengan cepat, maka akan mengurangi jumlah murajaahnya yang semula 2 halaman maka menjadi 1 halaman atau semampunya, karena memang tidak ditekan atau dibebankan. Menulis ayat yang sama pada buku, lalu nanti dipelajari dan diberi tanda agar bisa membedakan. Memilih tempat yang nyaman untuk murajaah juga harus diperhatikan.[95]

Solusi yang dipaparkan oleh ustadzah Ulvi selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan bahwa:

> Dengan melakukan murajaah secara istiqamah, harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin. Murajaah di tempat yang tidak rame juga, biar tidak terganggu, biasanya santri itu memilih di musholla saja. Ayat yang sama dan ada ayat yang mirip itu saya menyuruh santri untuk ditulis terus diingat biar bisa membedakan.[96]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Qorirul Aini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2022.
[95] Siti Nur Inayah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2022.
[96] Ulvi Syarifatul Laily, diwawncara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2022.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Oktober 2022, peneliti melihat secara langsung beberapa santri yang sedang melakukan murajaah hafalannya secara mandiri di waktu luangnya, bahkan disaat teman yang lainnya sedang asik bersantai.[97]

Gambar 4. 10
Murajaah

Gambar 4.10 merupakan salah satu santri putri bernama Ilfa yang sedang memurajaah hafalannya di musholla pada jam 14.00, ia memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan murajaah secara mandiri.

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadzah Romlah selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan yaitu:

> Memberikan motivasi dan nasehat agar tidak malas melakukan, murajaah secara istiqamah dan disarankan mengatur waktu sebaik mungkin. Dan tempat yang suasananya itu tenang tidak rame dan bersih, biar nyaman dan tidak terganggu murajaahnya. Nah, kalau ayat yang mirip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 23 Oktober 2022.

itu biasanya saya menyuruh agar mereka menulinya di buku, nanti biar dipelajari dan diingat-ingat.[98]

Gambar 4. 11
Murajaah Mandiri Setelah Shalat Dhuha

Gambar 4.11 menunjukkan beberapa santri putri asrama Haudul Wildan yang sedang memurajaah hafalannya, kegiatan tersebut sudah tertulis dalam jadwal kegiatan santri sehingga dapat mempermudah santri untuk bisa melakukan murajaah secara istiqamah. Dalam gambar di atas kegiatan murajaah tersebut berlangsung ketika usai melaksanakan kegiatan shalat dhuha.[99]

Selanjutnya solusi yang diungkapkan oleh stadzah Aini selaku pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan dalam wawancara yang dilakukan bersama penulis sebagai berikut:

> Solusinya yaitu menghafal sedikit kemudian diulang terus hingga lancar, karena jika memperbanyak hafalan tapi tidak lancar ya percuma saja tidak ada hasilnya. Pemberian motivasi juga sangat diperlukan, adanya tujuan tertentu juga dapat mendorong santri bersemangat untuk murajaah misalnya ketika ada ujian/I'lan santri akan bersemangat karena saat I'lan nanti akan dipertontonkan kepada banyak orang, selain itu saat ada sima'an yang biasanya dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] Romlatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022.
[99] Observasi di Asrama Haudul Wildan, 6 November 2022.

> beberapa hari sebelum liburan pesantren (liburan maulid Nabi dan libur bulan puasa) syarat utama pulang.[100]

Hal tersebut senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh santri putri asrama Haudul Wildan sebagai berikut:

> Saya dan teman-teman biasanya selalu diberikan dorongan atau motivasi biar semangat hafalan dan murajaahnya. Terus juga usaha buat mengatur waktu sehari-hari meskipun sudah terjadwal, kalau untuk tempat murajaah saya memilih tempat yang tenang, tidak rame, dan bersih, biasanya di musholla. Membedakan kalimat atau ayat ang sama itu ustadzah nyuruh untuk diberi tanda atau ditulis di buku dan diingat-ingat.[101]
> Biasanya kalo murajaah mandiri saya di musholla, soalnya tenang tidak rame, bersih juga. Kalau lagi setor hafalan atau murajaah pasti diberi semangat atau motivasi biar ngga males buat murajaah.[102]

Pemberian saran, nasehat, serta motivasi akan menjadi dorongan semangat bagi setiap individu sehingga mereka membangunkan semangat mereka untuk menjaga hafalannya. Pengaturan atau manajemen waktu yang baik akan membantu hafalan itu terjaga, karena jika pandai mengatur waktu misalnya dengan memanfaatkan waktu luang digunakan untuk senantiasa memurajaah hafalan agar tidak lupa maka akan bermanfaat dan dengan begitu kita tidak membuang-buang waktu luang dengan hal yang kurang bermanfaat. Membiasakan diri dengan melakukan murajaah secara istiqamah juga menjadi salah satu solusi untuk tetap memlihara hafalan. Terkait kemiripan atau kesamaan beberapa ayat, bisa diatasi dengan usaha menuliskannya di buku kemudian diberi tanda ayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Qorirul Aini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2022.
[101] Mukhlashoh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.
[102] Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.

berapa, surah apa, atau juz berapa letaknya. Dengan begitu memudahkan untuk mengingatnya.

C. Pembahasan Dan Temuan

Pembahasan dan temuan berisikan tentang keterkaitan antara data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada.

1. Penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan. Murajaah yaitu mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada guru, agar terhindar dari lupa kemudian hilangnya hafalan. Maka dari itu kita perlu memelihara atau menjaganya dengan cara konsisten melakukan murajaah.

Setiap hafalan adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan, bagaimana mempertanggungjawabkannya? Jawabannya sudah jelas yaitu dengan mengulang-ulang hafalan tersebut atau disebut murajaah. Karena murajaah menjadi kewajiban bagi siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang sedang menghafal al-Qur'an. Murajaah adalah perjuangan seumur hidup, murajaah adalah aktivitas sampai mati.[103]

Murajaah dilakukan sebanyak 5 kali dalam sehari sesuai dengan jadwal kegiatan santri di asrama Haudul Wildan yaitu setelah melakukan shalat berjamaah 5 waktu, setelah shalat berjamaah selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muraqabah atau khataman, lalu setelah selesai dilanjutkan dengan murajaah, selain itu jika ada waktu luang biasanya juga ada beberapa santri putri yang menggunakan waktu tersebut sebaik mungkin yakni dengan melakukan murajaah atau menambah hafalan baru.

Langkah-langkah dari penerapana metode murajaah di asrama Haudul Wildan yang pertama dimulai dari menghafalkan ayat al-Qur'an, lalu yang kedua dilanjutkan dengan menyetorkan apa yang telah dihafalkan, dan kemudian yang terakhir yaitu melakukan murajaah atau pengulangan terhadap hafalan yang sudah disetorkan.

2. Faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini. Faktor pendukung dari penerapan metode murajaah di asrama Haudul Wildan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Ahamad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia, 2021), 48-49.

a. Motivasi, saran, ataupun nasehat bahkan dikatakan motivasi dibutuhkan hamper setiap saat oleh para santri. Karena dengan motivasi yang kuat maka akan menjadi dorongan semangat buat para hafidz al-Qur'an untuk senantiasa melakukan murajaah.

b. Selain itu bakat seseorang juga menjadi pendukung, misalnya bakat mengingat dengan cepat dan daya ingat yang kuat sehingga dalam proses menghafal dan murajaah/menjaga hafalan akan lebih maksimal. Meskipun begitu, tidak jarang beberapa santri yang tidak memiliki bakat cepat dalam mengingat tetapi mereka bisa mengasah kemampuan mengingatnya dengan terus berlatih dan membiasakan diri.

c. Keadaan atau tempat yang memadai merupakan pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an, karena jika menghafal dan memurajaah di tempat yang tenang dan suasanan yang nyaman maka akan menambahkan kefokusan para santri, tapi balik lagi pada kemampuan santri itu sendiri, ada yang bisa fokus meskipun ditrmpat ramai sekalipun dan juga sebaliknya. Jadi, bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Kondisi tubuh yang sehat juga berpengaruh, karena jika fisik sehat maka otak juga akan berjalan dengan baik sehingga proses murajaah/menjaga hafalan akan berjalan dengan baik.

e. Mengatur waktu dengan baik, ada sebagian para santri yang memanfaatkan wkatu luangnya dengan sebaik mungkin, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketika santri yang lain dalam keadaan santai maka ia akan tetap memanfaatkannya dengan melakukan murajaah kepada ustadzahnya ataupun menambah hafalan baru.

f. Selain itu diperlukan ketekunan atau rajin melakukan murajaah agar hafalan senantiasa terpelihara.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa faktor–faktor yang mendukung penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan diantaranya ialah: adanya motivasi, bakat mengingat, tempat, kondisi fisik, manajemen waktu, dan juga ketekunan melakukan pengulangan/murajaah.

3. Faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Langkap Bangsalsari Jember

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini. Mengenai faktor yang menjadi penghambat dan penyebab hilangnya hafalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Hal yang sangat pasti yaitu perbuatan dosa dan maksiat yang akan melemahkan hafalan kita. Sebagaimana dijelaskan oleh Atina Bilqis Izzah dalam bukunya yang berjudul Menjadi Kekasih Al-Qur'an bahwa perbuatan maksiat dan banyak dosa dapat melemahkan hafalan, sesuai dengan yang diadukan oleh Imam Syafi'i kepada gurunya mengenai sulitnya hafalan beliau. Lalu sang guru menasehatinya untuk meninggalkan perbuatan maksiat

sebab ilmu adalah cahaya, dan cahaya tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat.[104]

b. Rasa malas juga merupakan hal yang dapat menghambat terjaganya hafalan al-Qur'an, karena menjaga hafalan al-Qur'an dibutuhkan kemauan dan kerja keras serta semangat yang tinggi, oleh karena itu jika kita malas untuk murajaah akibatnya hafalan yang semula ada sedikit demi sedikit akan hilang.

c. Kondisi fisik yang tidak sehat juga berpengaruh, karena jika kondisi tubuh buruk akibatnya tidak fokus dan murajaah akan tertunda.

d. Selanjutnya yaitu apabila tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, jika seorang penghafal belum lancar membaca al-Qur'an itu akan mempersulit dirinya ketika menghafal dan menjaga hafalan. Ketika menemukan ayat-ayat yang sulit atau mirip juga terkadang akan membuat santri sulit membedakan, maka dari itu santri harus lebih teliti lagi mengenai ayat-ayat yang mirip ini.

e. Lingkungan yang tidak memadai atau tidak kondusif juga dikatakan akan menghambat terjaganya hafalan al-Qur'an, karena jika santri sedang melakukan murajaah di tempat yang bising maka fokusnya akan terpecah sehingga murajaahnya pun sedikit berantakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Atina Bilqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 91.

f. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik, karena santri yang tidak mengatur waktu dan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin, murajaahnya akan terbengkalai dikarenakan tidak bisa membedakan antara menambah hafalan baru atau kapan waktunya murajaah.

Dari uraian mengenai faktor yang menghambat terjaganya hafalan al-Qur'an di atas, di sini ada beberapa solusi yang dapat menjadi jawaban dari faktor penghambat tersebut.

a. Santri harus pandai mengatur waktu, karena bagi penghafal al-Qur'an waktu adalah segalanya. Apabila pandai mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada maka hafalan yang ada dalam dirinya akan semakin kuat, misalnya ada beberapa santri yang memilih untuk melakukan murajaah dann menambah hafalan baru ketimbang bersantai-santai diwaktu luangnya.
b. Istiqamah murajaah, istiqamah juga merupakan hal yang tak kalah penting bagi para hafidz al-Qur'an.
c. Lingkungan yang baik, lingkungan atau tempat untuk melakukan murajaah juga berpengaruh dalam keberhasilan murajaah. Maka dari itu diperlukan tempat yang jauh dari keramaian dan tenang, misalnya seperti musholla.
d. Menulis ayat yang sama, ada beberapa ayat al-Qur'an yang mirip ataupun sama. Maka dari itu untuk mempermudah santri, para

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembimbing meminta agar menuliskan ayat-ayat tersebut dan kemudian dipelajari.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan yang ditulis oleh Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat bahwa sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal al-Qur'an. Dalam proses menghafal al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walalupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqamah melakukan murajaah. Karena pada dasarnya kecerdasan bukan penentu keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an, melainkan keistiqamahan yang kuat dan ketekunan sang hafidz itu sendiri yang menjadi penentunya.[105]

Dapat dipahami bahwa dari sekian banyaknya faktor yang akan menghambat terjaganya hafalan al-Qur'an solusi terbaiknya yaitu dengan cara istiqamah murajaah, karena hanya dengan murajaah hafalan itu akan selalu terjaga. Selain itu tekun dan rajin jug solusi yang dapat mengatasi rasa malas, terakhir yaitu dengan melaksanakan shalat malam atau shalat tahajud menggunakan hafalan kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Secepat Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan pembahsan yang telah dipaparkan di atas mengenai penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022

   Murajaah dilaksanakan 5 kali dalam sehari yakni seusai melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu. Diawali dengan shalat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muaraqabah atau khataman bersama lalu setelah itu kegiatan murajaah. Langkah metode murajaah yaitu a) menghafal, kemudian b) menyetorkan kepada ustadzah, dan yang terakhir c) melakukan murajaah.

2. Faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Faktor pendukung metode murajaah di asrama Haudul Wildan di antaranya; a) motivasi, b) bakat mengingat yang kuat, c) kesehatan, d) usia, e) tempat yang memadai, f) mengatur waktu dengan baik.

3. Faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2022

   Faktor penghambat metode murajaah di asrama Haudul Wildan di antaranya; a) maksiat dan dosa, b) malas murajaah, c) keinginan yang lemah, d) tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, e) menemukan ayat yang sulit dan ayat misrip/sama, f) lingkungan tidak kondusif atau tidak memadai, g) tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

   Solusi dari penghambat yang ada yaitu; a) motivasi, b) istiqamah murajaah, c) manajemen waktu yang baik, d) tekun dan rajin, e) memilih tempat yang baik, f) menulis ayat yang sama, dan g) melaksanakan *qiyamullail* atau shalat tahajud.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan penulis ingin meberi saran kepada:

1. Ketua pengurus dan Ustadzah/pembimbing santri putri asrama Haudul Wildan

   Penerapan dari metode murajaah dalam menjaga hafalan di asrama Haudul Wildan sudah berjalan cukup baik. Saran dari penulis

yaitu agar bisa mempertahankannya bahkan jika bisa harus lebih baik lagi kedepannya.

Selain itu saran dari penulis di sini sebaiknya ada perencanaan dan kurikulum yang pasti terkait bagaimana proses menghafal al-Qur'an di asrama Haudul Wildan dan juga perlu diadakan yang namanya target bagi santri agar lebih terorganisir dan terencana dengan baik. Selain itu juga perlu diikutsertakan dalam kegiatan lomba agar menjadi pengalaman dan pengenalan juga terkait asrama Haudul Wildan sebagai asrama tahfidz al-Qur'an.

2. Santri putri asrama Haudul Wildan

Penerapan metode murajaah di asrama Haudul Wildan sudah terlaksana cukup baik, maka dari itu saran penulis kepada santri putri agar dapat menjaga hafalannya dengan baik, istiqamah bermurajaah, dan diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sangat baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece, 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.

Agung, 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Anam, Ahamad Khoirul. 2021. *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: PT Gramedia.

Assegaf, Sakinah, 2020. *Sakinah Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit A-Empat.

Az-Zarnuji, Syeikh. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim,* terj. Abdul Kadir Aljufri Surabaya: Mutiara Ilmu.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Hilal

El-Hosniah, 2019. *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz.* Jember: Nur Media Publishing.

Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hamzah Dan Agus Kharir. 2020. "Implemaentation Of Murajaah Method In Memorizing Qur'an At MTA Zainul Ibad" Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 4. Sumenep: 8-17.

Izzah, Atina Bilqis. 2020. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Muhammad, Ahsin Sakho, 2021. *Menghafalkan Al-Qur'an.* Jakarta: PT Qaf Media Kreativ.

Muhith, Nur Faizin. 2013. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an.* Surakarta: Al-Qudwah Publishing

Najamuddin Petta Solong dan Ihyauddin Jazimi. 2020. "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo" Irfani: Jurnal Pendidikan Islam. 16. Gorontalo: 96-114. http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nuha Mahfudhon, Ulin. 2017. *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

PP Bustanul Ulum Bulugading, *Buku Pedoman Santri*, 27 Juni 2021.

Qamariah, Nurul Dan Irsyad, Mohammad. 2016. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Grasindo.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah : Syarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Tehnis Dan Memecahkan.* Bandung: Syamil Cipta Media.

Sugiarto, Rahmat Murado. 2019. *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Wahyu Qalbu.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Switri, Endang. 2021. *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab*, Jawa Timur: Qiara Media.

Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, 2020. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter.* Malang: Inteligensia Media.

Wahidi, Ridhoul dan Wahyudi, Rofiul. 2019. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah.* Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta : Diva Press.

Yahya Bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, 2017. *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah,

Yusnandar, Muji. 2021. *Aku dan Al-Qur'an.* Jawa Barat: Guepedia.

Yusra, Y. (2019). Penerapan Metode Murajaah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung". Journal of Islamic Education Policy, Vol 4, No, 69–89.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Zaenuri dan Abdullah T. 2017. "Mudarasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz Dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an)" Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2. Jawa Tengah: 267-286. https://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v11i2.5563

Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Maha Grafindo.

Referensi Skripsi

Nailus Syafaah. "Efektivitas Metode Murajaah Untuk Mengatasi Interferensi Retroaktif Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Siliragung-Banyuwangi." Skripsi, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Nopri Susandi. "Efektivitas Kegiatan Murajaah Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru." Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.

Suci Rahmadani. "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba." Skripsi, Jurusan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Juli 2021.

Suliza. "Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo." Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Yudhi Setiawan. "Penerapan Metode Master Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar-rahman Malang." Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Abdul Malik Mubarok, "Permintaan Penghapusan Ayat Al-Qur'an", https://nasional.sindonews.com/read/716751/15/permintaaan-penghapusan-ayat-al-quran-gus-miftah-pendeta-saifuddin-berani-ngopi-di-tempat-saya-1647597788/10, (20 Juni 2022).

Tafsir Tahlili, "Tafsir Surah Al-Hijr Ayat 9 (Part 1)", https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-hijr-ayat-9-part-1/ (20 Desember 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Zahrotul Oktaviani, "Wasim Rizvi: Pencetus Petisi Penghapusan 26 Ayat Al-Qur'an", https://www.republika.co.id/berita/qq575o430/wasim-rizvi-pencetus-petisi-penghapusan-26-ayat-alquran (20 Juni 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Septianingrum

Nim : T20181249

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 16 Novemeber 2022
Saya yang menyatakan

Revi Septianingrum
Nim T20181249

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 **MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Di Asrama Haudul Wildan Tahun 2022	1. Penerapan metode murajaah 2. Menjaga hafalan al-Qu'ran	– Macam-macam metode murajaah. – Manfaat metode murajaah. – Kiat metode muarajaah. – Menjaga hafalan al-Qur'an. – Macam-macam metode menjaga hafalan al-Qur'an. – Faktor pendukung metode murajaah. – Faktor penghambat dan solusi dari metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an.	1. Informan – Ketua pengurus santri putri – Ustadzah pembimbing – Santri putri 2. Sumber Lain – Kepustakaan – Dokumentasi	a. Pendekatan dan jenis penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *field research* b. Subyek penelitian: – Ketua Pengurus – Ustadzah Pembimbing – Santri putri c. Teknik pengumpulan data: – Observasi – Wawancara – Dokumentasi d. Analisis data: – Reduksi data – Penyajian data – Kesimpulan e. Keabsahan Data: – Triangulasi sumber – Triangulasi teknik.	1. Bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022? 2. Apa faktor prendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022? 3. Apa faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIA HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Formulir Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Mengenai Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022

B. Pedoman Wawancara

1. Ketua pengurus santri putri asrama Haudul Wildan
   a. Bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?
   b. Apa faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?
   c. Apa faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?
2. Ustadzah asrama Haudul Wildan
   a. Bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Apa faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?

c. Apa faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?

3. Santri Putri asrama Haudzul Wildan

a. Bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?

b. Apa faktor pendukung dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?

c. Apa faktor penghambat dan solusi dari penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi terkait dengan penerapan Bagaimana penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan al-Qur'an santri putri di asrama haudul wildan kecamatan bangsalsari kabupaten jember tahun 2022.

Lampiran 4

Jurnal Penelitian

Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	Sabtu 15 Oktober 2022	Mengantarkan Surat Perizinan Penelitian	Ustadzah Siti Nur Inayah	
2	Senin 17 Oktober 2022	Wawancara Dengan Ketua Pengurus Putri	Ustadzah Siti Nur Inayah	
3	Selasa 18 Oktober 2022	Observasi Ke Asrama Haudul Wildan	Ustadzah Qarirul Aini	
4	Kamis 20 Oktober 2022	Wawancara Dengan Ustadzah Pembimbing	Ustadzah Ulvi Syarifatul Laily	
5	Sabtu 22 Oktober 2022	Wawancara Dengan Ustadzah Pembimbing	Ustadzah Romlatul Hasanah	
6	Selasa 23 Oktober 2022	Observasi Ke Asrama Haudul Wildan	Ustadzah Ulvi Syarifatul Laily	
7	Kamis 23 Oktober 2022	Wawancara Dengan Ustadzah Pembimbing	Ustadzah Qarirul Aini	
8	Kamis 24 Oktober 2022	Wawancara Dengan Santri Putri	Mukhlashoh Dan Fatima	
9	Minggu 6 November 2022	Meminta Data Yang dibutuhkan Peneliti	Ustadzah Ulvi Syarifatul Laily	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

10	Kamis 10 November 2022	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Ustadzha Siti Nur Inayah	

Jember, 10 November 2022
Mengetahui,
Ketua Pengurus Putri

PONDOK PESANTREN PUTRI BUSTANUL ULUM BULADING
PENGURUS

Siti Nur Inayah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4854/In.20/3.a/PP.009/10/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Haudul Wildan
Dusun Sumbergebang Langkap Bangsalsari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181249
Nama	:	REVI SEPTIANINGRUM
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur`an Santri Putri Di Pondok Pesantren Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rkh. M. Ahmad Baidlowi Sa`id Lc

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN BUSTANUL ULUM BULUGADING
JEMBER JAWA TIMUR INDONESIA

مؤسسة بستان العلوم بولوجادينج
للمدارس والمعاهد الإسلامية
جمبر جاوى الشرقية إندونيسيا

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 140 /A-5/PP.BU/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Inayah

Jabatan : Ketua Pengurus Putri Asrama Haudul Wildan

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Revi Septianingrum

NIM :T20181249

Jabatan : Mahasiswa UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian tentang **"Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Asrama Haudul Wildan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2022"** selama 30 hari terhitung dari 15 Oktober sampai 10 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 November 2022

Mengetahui
Ketua Pengurus Putri Asrama
Haudul Wildan

PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
PENGURUS

SIti Nur Inayah

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Santri

Kegiatan Muraqabah Santri

Buku Setoran Santri

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menambah hafalan

Murajaah hafalan

Wawancara Dengan Ketua Pengurus Santri Putri

Wawancara Dengan Ustadzah Ulvi

U
KIA
R

Wawancara Dengan Ustadzah Romlah

Wawancara Dengan Santri Putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama	: Revi Septianingrum
Nim	: T20181249
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 02 September 2000
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Email	: reviesetia171@gmail.com
Alamat	: Dusun Andongsari Rt 001 Rw 010 Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari 68154 Kabupatem Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Tugusari (2006-2012)
2. MTs Bustanul Ulum Bulugading (2012-2015)
3. SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2018-2022)

Pengalaman Organisasi

ICIS UIN KHAS Jember devisi bahasa Arab